

**PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN RAMAH
LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN SOSIO-
EMOSIONAL ANAK USIA DASAR DI SDN
NGUPASAN YOGYAKARTA**



**Oleh:
MUHAMMAD MAJDI
NIM. 17204080029**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Majdi, S.Pd.
NIM : 17204080029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Majdi, S.Pd.

NIM: 17204080029

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdi, S.Pd.

NIM : 17204080029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ALIJIAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Majdi, S.Pd

NIM: 17204080029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-86/Un.02/DT/PP.01.1/IV/2019

Tesis Berjudul : PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN RAMAH LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK USIA DASAR DI SDN NGUPASAN YOGYAKARTA

Nama : Muhammad Majdi

NIM : 17204080029

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 11 April 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Dekan,



Dr. Muhammad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN RAMAH LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK USIA DASAR DI SDN NGUPASAN YOOGYAKARTA

Nama : Muhammad Majdi
NIM : 17204080029
Prodi : PGMI
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Suyadi, M.A.

Penguji I : Dr. Hj. Umi Baroroh, M.Ag

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih pitro, M.Si

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 April 2019

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,86

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum.wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN RAMAH LINGKUNGAN
DALAM PENGEMBANGAN SOSIO EMOSIONAL ANAK USIA DASAR
DI SDN NGUPASAN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Majdi

NIM : 17204080029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Pembimbing



Dr. H. Suwadi, M.A.

MOTTO

إِرْحَمْ مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكَ مَنْ فِي

“Sayangilah yang di bumi, niscaya yang di
langit akan menyayangimu”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Muhammad Nasiruddin Al-Albaniy, *Shahih Al-Saghir Waziyadatah: Al-Fat'h al-Kabir*, (Beirut: Al-Maktab Al-Islamiy, 1998). hlm. 216.

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji dan syukur kepada Sang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Segala-Galanya, Allah Swt

berkat izin dan karunia-Nya sehingga tesis ini bisa terselesaikan

Shalawat dan salam selalu terucap kepada kekasih-Nya suri tauladan kita, Rasulullah Saw

Karya Sederhana Ini Penulis Persembahkan Kepada Almamaterku Tercinta

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Terkhusus
Ayah dan Ibuku tercinta.

H. Ardiansyah dan Hj. Hilih yang tak pernah bosan untuk selalu mendoakan setiap jejak langkahku dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang dan dukungannya kepadaku, Kalianlah motivator terhebatku.

Istriku tercinta Nida Rusyda S.Pd. yang selalu mendukungku, mendoakanku serta selalu bisa memberikan solusi dalam menghadapi pahit dan manisnya kehidupan.

Terima kasih untuk semuanya

ABSTRAK

Muhammad Majdi, Program Sekolah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga 2019.

Perkembangan sosial emosional yang positif atau baik merupakan prediktor untuk kesuksesan dalam bidang akademik, kognitif, sosial dan emosional dalam kehidupan anak selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngupasan Yogyakarta karena sekolah ini menerapkan dua program pendidikan sekaligus, oleh karena itu peneliti dapat melihat sejauh mana hasil pencapaian dari program Sekolah Ramah Anak dan Adiwiyata dalam pengembangan sosio emosional anak.

Jenis penelitian ini adalah *Field research* menggunakan Pendekatan Kualitatif dan metode diskriptif. Subjek data primer dalam penelitian adalah kepala Sekolah, Sekretaris dan koordinator program Sekolah Ramah Anak dan program Sekolah Ramah Lingkungan (Adiwiyata), guru, orang tua peserta didik, dan peserta didik SDN Ngupasan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan triangulasi yang dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan memiliki kontribusi dalam pengembangan sosio emosional anak usia dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta. (A) Tahapan Program Sekolah Ramah anak meliputi (1) Kebijakan anti kekerasan, (2) Pelaksanaan Kurikulum. (3) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak. (4) Sarana dan Prasarana. (5) Partisipasi peserta didik. (6) Partisipasi orang tua.

Kontribusi yang didapatkan dari Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam pengembangan sosio emosional anak usia dasar adalah peserta didik dapat menghargai orang lain, lebih bisa mengontrol emosi, responsif, terikat figur orang tua, peduli, meniru temannya, dapat memainkan permainan yang memakai aturan dan menciptakannya, kelas tinggi relatif berteman sesama jenis, mengikuti sebuah kejadian/acara, percaya diri, toleransi, bekerjasama dan bertanggung jawab, dan cenderung menghabiskan waktu bersama temannya. (B) Tahapan Program sekolah Ramah Lingkungan meliputi (1) Kebijakan berwawasan lingkungan. (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kontribusi dari Implementasi Program Sekolah Ramah Lingkungan dalam pengembangan sosio emosional anak usia dasar adalah anak mampu mengontrol emosi, membantu dan senang bekerjasama serta bertanggung jawab, responsif, dapat memainkan permainan memakai aturan dan dapat menciptakannya, peduli, sensitif, lebih percaya dan mandiri, terikat pada figur orang tua.

Kata Kunci: Program Sekolah ramah Anak, Program Sekolah Ramah Lingkungan (Adiwiyata), Pengembangan Sosio Emosional Anak Usia dasar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al- aulyā'
----------------	---------	-----------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

<u>Kasrah</u>	ditulis	i
<u>fathah</u>	ditulis	a
<u>dammah</u>	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
---------------	---------	---

جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u' idat
لئن شكرتم	ditulis	la' in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Atas pendidikan akhlaknya yang paling sempurna. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Program Sekolah Ramah dan Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta. Tesis ini peneliti ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munip, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang Motivasi dan memberi semangat kepada peneliti sehingga dapat segera menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr.H. Suyadi, M.A. Selaku Pembimbing Tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta petunjuk-petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Kepala SDN Ngupasan Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu peneliti dalam proses penelitian tesis ini.

8. Ayah dan ibu yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a kepada Allah SWT untuk kesuksesan peneliti, kemudian kepada Istriku tercinta Nida Rusyda S.Pd. yang telah banyak membantu dan mendoakan peneliti hingga karya ilmiah ini selesai.
9. Untuk teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan semangat dan bantuannya bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan Rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain rasa Terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan Tesis ini. Peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan Peneliti berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas Penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 2019
Hormat saya,

Muhammad Majdi, S.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosio Emosional Anak Pendidikan Usia Dasar	30
1. Perkembangan Sosial	30
2. Perkembangan Emosional	34
3. Perkembangan Sosio Emosional	38
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perkembangan Sosio Emosional	46
B. Sekolah Ramah Anak	50
1. Pengertian Sekolah Ramah Anak	50
2. Prinsip Sekolah Ramah Anak	53

3. Indikator Sekolah Ramah Anak	55
C. Sekolah Ramah Lingkungan (Adiwiyata)	59
1. Pengertian Sekolah Ramah Lingkungan ..	59
2. Prinsip Program Adiwiyata	63
3. Komponen Program Adiwiyata	64

BAB III PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN RAMAH LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN SOSIO EMOSIONAL ANAK USIA DASAR

A. Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pengembangan Sosio Emosional Anak Dasar. 70	70
1. Kebijakan Sekolah Ramah Anak	70
2. Pelaksanaan Kurikulum	86
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak	105
4. Sarana dan Prasarana Sekolah ramah Anak	107
5. Partisipasi Anak	121
6. Partisipasi Orang Tua	123
B. Implementasi Sekolah Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio Emosional Anak Dasar. 132	132
1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan	133
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	144
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	159
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	179

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	193
B. Saran	196
C. DAFTAR PUSTAKA	198

LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Usia 7-8 Tahun	40
Tabel 2.2	: Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Usia 8-9 Tahun	41
Tabel 2.3	: Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Usia 11-12 Tahun	42
Tabel 2.4	: Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Pengembangan Sosio Emosional Anak	130
Tabel 2.5	: Implementasi Program Sekolah Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio Emosional Anak	190



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Bank data kelas dan tata tertib kelas	76
Gambar 3.2	: Rambu larangan merokok	83
Gambar 3.3	: Permainan Penanggulangan Bom	85
Gambar 3.4	: Proses Pembelajaran di Kelas	92
Gambar 3.5	: Media Pembelajaran Angin Puting Beliung	95
Gambar 3.6	: Media Pembelajaran Tanah Longsor	95
Gambar 3.7	: Permainan Dakon	98
Gambar 3.8	: Permainan Lego.....	98
Gambar 3.9	: Kelas inspirasi	105
Gambar 3.10	: Gambar <i>Slide</i> Larangan <i>Bullying</i>	108
Gambar 3.11	: Toilet Putra dan Putri	110
Gambar 3.12	: Tempat Sampah Terpilah	111
Gambar 3.13	: Tempat Cuci Tangan Lengkap dan Sabun	113
Gambar 3.14	: Tempat Cuci Tangan dan Tempat Wudhu	113
Gambar 3.15	: Tempat Ibadah Agama Kristen	116
Gambar 3.16	: Shalat Zuhur Berjamaah	116
Gambar 3.17	: Kamar UKS Putra dan Putri	117
Gambar 3.18	: Tempat Tidur di Ruang UKS	118
Gambar 3.19	: Kantin Sehat SDN Ngupasan Yogyakarta	

	120
Gambar 3.20	: Rapat Paguyuban Orang Tua	124
Gambar 3.21	: Visi Misi Sekolah di Kelas	136
Gambar 3.22	: Guru Membimbing Kegiatan Peserta Didik	153
Gambar 3.23	: Hasil Daur Ulang Sampah Plastik	153
Gambar 3.24	: Mading Kreasiku	155
Gambar 3.25	: Poster Hemat Energi	163
Gambar 3.26	: Poster SEMUTLIS	165
Gambar 3.27	: Tanaman Disudut Sekolah	171
Gambar 3.28	: Tanaman Disekitar Kelas	171
Gambar 3.29	: Tanaman Obat Keluarga	173
Gambar 3.30	: Permainan dari Tutup Botol	175
Gambar 3.31	: Hiasan dari Barang Bekas	175
Gambar 3.32	: Miniatur Tanah Longsor	176
Gambar 3.33	: Tempat Sampah Terpilah	180
Gambar 3.34	: Kolam Ikan	182
Gambar 3.35	: Tanaman Obat	182
Gambar 3.36	: Kebun Sekolah	183
Gambar 3.37	: Sumur Serapan	184
Gambar 3.38	: Kantin Sehat	184
Gambar 3.39	: Toilet Guru	189
Gambar 3.40	: Toilet dan Kamar Mandi	189

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah SDN Ngupasan Yogyakarta..
Lampiran 2	Indikator Program Sekolah Ramah Anak
Lampiran 3	Indikator Program Adiwiyata
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Program Sekolah Ramah Anak
Lampiran 5	Instrumen Penelitian Program Sekolah Ramah Lingkungan
Lampiran 6	Silabus Kelas III SDN Ngupasan Yogyakarta
Lampiran 7	RPP Pembelajaran 1 kelas III SDN Ngupasan Yogyakarta
Lampiran 8	Dokumentasi SDN Ngupasan Yogyakarta ..
Lampiran 9	Catatan Lapangan Wawancara
Lampiran 10	Surat Keterangan Program Sekolah Ramah Anak
Lampiran 11	Surat Keterangan Program Adiwiyata
Lampiran 12	Surat Permohonan Izin Penelitian Tesis
Lampiran 13	Surat Keterangan Selesai Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan peserta didik. Sekolah dipandang dapat memenuhi beberapa kebutuhan peserta didik dan menentukan kualitas kehidupan mereka di masa depan. Tetapi pada saat yang sama, sekolah ternyata juga dapat menjadi sumber masalah, yang pada gilirannya memicu terjadinya stres di kalangan peserta didik. Mereka dihadapkan pada pekerjaan rumah yang banyak, perubahan kurikulum yang berlangsung dengan cepat, batas waktu tugas dan ujian, kecemasan dan kebingungan dalam menentukan pilihan karier dan program pendidikan lanjutan, membagi waktu untuk mengerjakan PR, olahraga, hobi dan kehidupan sosial. Tidak jarang mereka juga harus berhadapan dengan situasi konflik dengan orang tua, teman-teman, dan saudara-saudara.³

Kesadaran bahwa sekolah menjadi sumber stres di kalangan siswa, agaknya juga terjadi di Indonesia, kesadaran ini, di antaranya terlihat dari ungkapan Abdul Malik Fadjar (2001), Menteri Pendidikan Nasional Kabinet Gotong royong, yang menyatakan lembaga pendidikan atau sekolah

³Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 288.

harus memiliki konsep belajar yang menyenangkan, agar dapat mencerdaskan siswa dan tidak membuatnya stress. Dari pernyataan tersebut, secara tidak langsung dapat dirasakan sebaga cerminan kesadaran tokoh pendidikan terhadap fenomena stres yang dialami oleh siswa di sekolah.⁴

Desmita (2005) mendefinisikan stres sekolah sebagai ketegangan emosional yang muncul dari peristiwa-peristiwa kehidupan di sekolah dan perasaan terancamnya keselamatan atau harga diri siswa, sehingga memunculkan reaksi-reaksi fisik, psikologis, dan tingkah laku yang berdampak pada penyesuaian psikologis dan prestasi akademis.⁵

Pembahasan Suatu perubahan kehidupan yang cukup esensial pada anak usia dasar adalah semakin meluasnya lingkungan pergaulan. Sejak memasuki lembaga pendidikan pra-sekolah atau taman kanak-kanak. Anak memperoleh perluasan yang sangat berarti dalam jangkauan interaksi sosialnya. Kalau semula ia hanya bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman sebaya yang ada di sekitar rumahnya maka sekarang ia mulai mengenal guru dan teman-teman sekelasnya. Sesuai dengan kekhasan perkembangan anak tersebut, ada beberapa aspek esensial yang perlu dipahami oleh warga sekolah khususnya lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, yakni berkenaan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dasar. Perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa, kemampuan untuk tetap pada tugas, memiliki arah/tujuan, kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami,

⁴*Ibid*, hlm. 290

⁵*Ibid*, hlm. 291.

dan mengkomunikasikan perasaan/emosinya, kemampuan mengelola emosi yang kuat secara konstruktif.⁶

Dengan demikian sesuai dengan permasalahan tersebut Desmita mengidentifikasi ada empat tuntutan sekolah yaitu tuntutan fisik, tuntutan tugas, tuntutan peran dan tuntutan interpersonal. Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan formal harus memiliki sifat yang ramah baik itu ramah anak atau ramah lingkungan agar dapat berpengaruh positif atas perkembangan sosio-emoisonal anak.

Lebih lanjut dijelaskan Felner dan Felner (1989), keadaan lingkungan sosial sekolah mempunyai dampak yang sangat besar dan mendalam terhadap penyesuaian akademis dan sosial siswa. Trickett dan Moos (1973) menyatakan Salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang berhubungan dengan penyesuain diri adalah iklim sosial yang dialami siswa. Laporan siswa tentang iklim sekolah telah menemukan hubungan yang objektif dari ciri-ciri lingkungan kelas, yang meliputi gaya instruksional, organisasi kelas dan kurikulum (Trickett, 1978) serta penilaian siswa terhadap interaksi sosial (Lenguh, 1979). Persepsi siswa tentang iklim sekolah juga berhubungan kuat dengan penyesuaian dan prestasi akademik, sosio-emosional dan penyesuaian tingkah laku mereka.⁷

⁶Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 146.

⁷Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ..., hlm. 297.

Selanjutnya dikatakan Bashori Muchsin (2010), untuk menyikapi kondisi tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak. Dengan adanya pola pendidikan ramah anak, maka tidak hanya merasa dilindungi juga akan terlahir anak-anak didik yang tidak hanya cerdas intelektualitasnya, tetapi juga cerdas nuraninya. Cerdas intelektualitas saja hanya membuat anak didik layaknya robot akibat selalu di jejal kurikulum, sehingga kecerdasan intelektualitasnya ini perlu diselaraskan dengan kebeningan nuraninya.⁸ Selaras yang disampaikan Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi (2016) dalam bukunya menjelaskan bahwa prinsip dari Sekolah Ramah Anak adalah tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak dan hak tumbuh, dan berkembang penghargaan terhadap pendapat anak.⁹ Demikian masalah yang terjadi pada anak khususnya lingkungan sekolah tempat anak menuntut ilmu dengan adanya program sekolah ramah anak maka hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi akan terpenuhi.

⁸Bashori Muchsin, Dkk. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. (Bandung: Refika Aditama, 2010). hlm. 183.

⁹Asrorun Ni'am Sholeh, Lutfi Humaidi, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 174

Selain sekolah ramah anak yang ditawarkan pemerintah dalam program pendidikan juga ada sekolah ramah lingkungan yang biasa disebut dengan pendidikan lingkungan hidup dengan nama program sekolahnya yaitu program Adiwiyata yang akan berdampak pemberian kedamaian jasmani dan rohani siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan warga sekolah yang mencintai lingkungannya.

Pada penelitian Landriany (2014). Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan serta memiliki karakter cinta lingkungan sejak dini, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari solusi dan mencegah timbulnya masalah lingkungan di masa yang akan datang.¹⁰

Sekolah Adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sebagaimana disebutkan dalam peraturan menteri lingkungan hidup nomor 2 pasal 1 Tahun 2009 (tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata) merupakan program kerja berlingkup yang dikelola oleh kementerian

¹⁰Landriany E. *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Kota Malang*. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan. 2: 82-88. 2014.

lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup dan mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang secara garis besar bertujuan untuk mengubah karakter warga sekolah menjadi peduli, berwawasan dan berbudaya lingkungan. Perilaku peduli lingkungan dapat dilakukan dengan menghargai dan mencintai alam yang ditunjukkan dengan selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.¹¹

Karena pada dasarnya guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan kurikulum adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Salah satunya adalah fenomena munculnya sekolah adiwiyata di beberapa sekolah. Sekolah adiwiyata menjadi muatan baru dalam era globalisasi saat ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor lingkungan. Masalah lingkungan merupakan masalah yang timbul dari manusia sendiri, maka penanggulangannya ditentukan oleh perilaku hidup manusia yang ramah lingkungan. Upaya yang harus

¹¹Ira Rahmawati, I Made Suwanda, "*Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Peserta didik Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya*". Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 1 No 3, Unesa 2015, hlm.74.

segera kita lakukan salah satunya melalui proses pendidikan.¹²

Hasil praobservasi penulis kelampahan bahwa SDN Ngupasan Yogyakarta adalah sekolah dasar yang menerapkan program atau proses pengembangan program sekolah Ramah Anak dan program Sekolah Adiwiyata. Program Sekolah Ramah Anak ditetapkan oleh wali kota Yogyakarta pada tahun 2016 sedangkan sekolah Adiwiyata pada tahun 2017. Hal tersebut sebagai pertimbangan melakukan penelitian di SDN Ngupasan Yogyakarta bahwa waktu program Sekolah Ramah Anak dan Adiwiyata diterapkan tergolong masih baru dan beriringan serta didukung oleh prestasi Sekolah yang dicapai, hal ini peneliti akan melihat dan menganalisis pencapaian program terhadap pengembangan sosio emosional anak. Alasan tersebut juga menjadi bahan pertimbangan peneliti tidak penelitian sekolah lain terutama di MI (Madrasah Ibtidiyah), hasil observasi yang dilakukan bahwa MI yang menerapkan 2 program sekaligus adalah MIN 1 Bantul seperti yang dijelaskan oleh Bapak Agus guru di MIN 1 Bantul bahwa lama program adiwiyata dari tahun 2009 dan Sekolah Ramah Anak dari 2017. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa peneliti mencari program yang tergolong baru, beriringan dan mempunyai prestasi hal itu

¹²Kardong Eddy Dan Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djembatan. 2003), hlm. 31.

akan dapat melihat kesiapan dan kesungguhan sekolah dalam melaksanakan 2 program sekaligus yang akan berpengaruh positif atau negatif atas pengembangan sosio emosional anak usia pendidikan dasar. Selain itu secara peraturan penelitian PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tidak memberikan larangan kepada mahasiswanya untuk penelitian di SD/MI.

Program sekolah ramah anak diterapkan dalam rangka pembentukan nilai sosial anak dan Program Sekolah Adiwiyata untuk menumbuhkan Cinta Lingkungan kepada peserta didik. Kedua program ini menyiapkan peserta didik dalam generasi yang lebih baik. Tentu pihak sekolah berkoordinasi dengan warga sekolah dan orang tua demi terwujudnya cita-cita tersebut. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Ngupasan Yogyakarta bahwa 2 program tersebut telah Terintegrasi dengan Pembelajaran yang ada di RPP. Kepala sekolah menyebutkan bahwa Program SRA dan Adiwiyata ini menyangkut nilai dan tidak bisa di ukur jangka pendek. Melainkan sekolah memberikan wadah atau ruang dan mengarahkan anak untuk beradaptasi dalam pembiasaan agar tertanam pada dirinya dan sangat bermanfaat bagi dia di masa mendatang.

Kajian penelitian yang dilakukan Penulis menekankan pada aspek psikologi pengembangan sosio-emosional anak. Pada dasarnya Perkembangan sosial emosional merupakan

dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan perkembangan aspek-aspek lainnya. Perkembangan sosial emosional yang positif atau baik merupakan prediktor untuk kesuksesan dalam bidang akademik, kognitif, sosial dan emosional dalam kehidupan anak selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngupasan Yogyakarta karena sekolah ini menerapkan dua program pendidikan sekaligus, oleh karena itu peneliti dapat melihat sejauhmana kontribusi program tersebut dalam pengembangan sosio emosional anak. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini penting dilakukan dalam rangka menganalisis program sekolah yang ada di SDN Ngupasan Yogyakarta dengan berfokus pada Pengembangan sosio-emosional anak sekolah dasar di SDN Ngupasan dengan judul penelitian Program Sekolah Ramah Anak Dan Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta?

2. Bagaimana Implementasi Program Sekolah Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan pola pengembangan sosio-emosional anak usia dasar melalui program Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Ramah Lingkungan di SDN Ngupasan Yogyakarta
- b. Mendiskripsikan pengembangan sosio-emosional anak usia dasar sebagai hasil dari implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Ramah Lingkungan di SDN Ngupasan Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi serta memperkaya wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di dunia penelitian dan ilmu tentang pendidikan. Dalam hal ini juga peneliti dapat memberikan sumbangan konsep pada teori pendidikan anak usia dasar yaitu implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan Ramah

Lingkungan dalam pengembangan sosio-emosional anak usia dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan penelitian dalam penggunaan program Sekolah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan dan mengetahui pengembangan sosio emosional sebagai hasil dari implementasi program tersebut.

b. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Memberikan masukan bagi seluruh tenaga kependidikan agar dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari.

c. Bagi anak

Dengan adanya implementasi program Sekolah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan, diharapkan kemampuan sosial anak dapat meningkat.

d. Bagi Orangtua Peserta Didik

Diharapkan orang tua bisa mempraktikkan usaha dalam pengembangan sosio emosional anak dengan cara memperhatikan hak anak dan menanamkan peduli sosial dan lingkungan sekitar.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.¹³ Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik yang dituangkan dalam tesis maupun buku, sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan yang penulis lakukan, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Debora Carter (2016) tentang Pendekatan Sosio Emosional berbasis Alam, penelitian ini menguraikan pendekatan sosial-emosional berbasis alam untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak muda yang dapat diterapkan dalam berbagai pengaturan anak usia dini dari TK hutan dan prasekolah berbasis alam ke program anak usia dini berbasis pusat yang lebih tradisional. Kerangka Pengembangan Pendidikan Sosial-Emosional dan Lingkungan (SEED) memadukan pendidikan anak usia dini, pendidikan lingkungan, dan pengembangan sosial-emosional melalui integrasi rekomendasi praktik terbaik dari (a) Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Standar Program Anak Usia Dini, (b) Program Pendidikan Lingkungan Anak Usia Dini:

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58

Panduan untuk Keunggulan, dan (c) Model Piramida untuk Mendukung Kompetensi Emosional Sosial pada Bayi dan Anak Kecil. SEED Framework menyediakan program-program anak usia dini sebagai panduan untuk mengintegrasikan dan menanamkan pendekatan sosial-emosional berbasis-alam di seluruh aspek program mereka.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zoyah Kinkead-Clark (2016) tentang perspektif guru Karibia di keterampilan sosio-emosional. Dengan tujuan mengkontekstualisasikan pemahaman kita tentang periode transisi dari pra-SD ke sekolah dasar, studi kualitatif berikut, berfokus pada guru keterampilan sosio-emosional percaya Karibia anak-anak harus sukses di sekolah dasar. Seventeen Grade 1 guru, dari tiga pulau Karibia; Jamaika (n = 8), Grenada (n = 3) dan Trinidad dan Tobago (n = 6) diwawancarai. Menggunakan Corbin dan Strauss Grounded Theory [Corbin, J., & Strauss, A. (1998). *Dasar-dasar dari penelitian kualitatif: Teknik untuk mengembangkan teori grounded* (2nd ed.). Los Angeles, CA: Sage.], Untuk menganalisis data, tiga tema dominan muncul; ketahanan yang kuat, kemampuan untuk mengatasi stres dan pengaturan

¹⁴Debora Carter, *A Nature-Based Social-Emotional Approach to Supporting Young Children's Holistic Development in Classrooms With and Without Walls: The Social-Emotional and Environmental Education Development (SEED) Framework*. Boise State University, Idaho. International Journal of Early Childhood Environmental Education. 2016.

diri. Temuan-temuan ini memiliki implikasi untuk pelatihan guru program, kebijakan dan prakarsa anak usia dini, peningkatan kesadaran perspektif Karibia-sentris perkembangan anak dan lebih penting lagi program pengasuhan kami.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eleftheria N. Gonida (2014) tentang peran orang tua dalam dalam kehidupan sekolah anak-anak: Pelajar motivasi dan fungsi sosio-emosional. Sebagai kesimpulan, artikel-artikel dari bagian khusus ini berusaha untuk menyoroti aspek yang berbeda dari keterlibatan orang tua dan hubungan mereka dengan akademik siswa dan fungsi sosio-emosional. Temuan ini dibahas dalam terang bukti baru-baru ini peran orang tua dalam kehidupan sekolah anak-anak, dan implikasinya terhadap pembelajaran keluarga praktek ditunjukkan. Dalam komentarnya, Nurmi dan Silinskas membahas bukti semua artikel yang berkaitan dengan pengetahuan berbasis penelitian saat ini tentang kontribusi orang tua kepada pencapaian dan kesejahteraan sekolah siswa, memberikan

¹⁵Zoyah Kinkead-Clark, *Select Caribbean teachers' perspectives on the socio-emotional skills children need to successfully transition to primary school*, School of Education, The University of the West Indies, Mona, Jamaica, jurnal Early Child Development And Care, 2016.

penjelasan, dan menunjukkan keterbatasan dan petunjuk untuk penelitian selanjutnya.¹⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2017) tentang Pengembangan Kecerdasan Sosio Emosional. Salah satu metode yang dapat digunakan orang tua maupun pendidik PAUD dalam mengembangkan aspek sosial dan emosi pada anak usia dini, yaitu melalui keteladanan. Kegiatan keteladanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini antara lain keteladanan beribadah, berhubungan dengan orang lain, bekerja dan menyelesaikan masalah, berpakaian, gaya hidup, cara belajar, menyikapi lingkungan, dan banyak yang lainnya.¹⁷

Kelima, penelitian Tirza Carol Gracia (2017) Tompodung tentang program Adiwiyata dalam Perilaku Ramah Lingkungan. Penerapan Program Adiwiyata jelas mempengaruhi peningkatan pengetahuan para warga sekolah, dan juga mengakibatkan perubahan pola pikir dan terbentuknya sikap peduli dan ramah lingkungan para warga

¹⁶Eleftheria N. Gonida, *The role of parents in children's school life: Student motivation and socio-emotional functioning*. Department of Developmental and Educational Psychology, School of Psychology, Aristotle University of Thessaloniki, Greece. *British Journal of Educational Psychology*, 2014.

¹⁷Nurjanah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan". *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1, Juni 2017

sekolah. Hasil dari implementasi keempat komponen Adiwiyata terbukti dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab warga sekolah. Program Adiwiyata menjadi lebih efektif karena didukung oleh partisipasi aktif dari warga sekolah, sebab tingkat kualitas kesadaran lingkungan para warga sekolah menjadi lebih tinggi. Dengan demikian, Program Adiwiyata terbukti efektif membawa pengaruh yang positif kepada para warga sekolah di sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, sehingga mampu menciptakan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup. Melalui penerapan program Adiwiyata, warga sekolah telah memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta tentang cara pengelolaan dan pelestariannya.¹⁸

Keenam, penelitian Agus Yulianto (2016) tentang Pendidikan Ramah Anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta mengenai pendidikan ramah anak dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan ramah anak dimana sekolah tersebut dapat menciptakan lingkungan yang ramah anak, yaitu membuat suasana yang aman, nyaman, sehat dan kondusif, menerima anak apa adanya, dan menghargai potensi anak. Dengan demikian anak bukan lagi sebagai obyek dalam pendidikan

¹⁸Tirza Carol Gracia Tompodung, “Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Di Kota Depok”, Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2017.

namun sebagai subyek, anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih sayang. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan ramah anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta meliputi; Ramah Fisik, Ramah Non Fisik, Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas, dan Kegiatan Pembelajaran di luar kelas.¹⁹

Adapun yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini mengkaji dua program sekolah dalam satu sekolah yaitu Program sekolah ramah anak dan Ramah Lingkungan dalam kontribusinya pada Pengembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*) yakni mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dikenal juga dengan pendekatan *naturalisti*. Pendekatan kualitatif yaitu

¹⁹Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak:Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta", Jurnal At-Tarbiyah, Volume. 1, No. 2, Juli-Desember 2016.

penelitian yang menggambarkan keadaan yang ada di lapangan. Pendekatan kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²⁰

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²¹ Peneliti berusaha memberikan informasi secara keseluruhan dan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan secara sistematis.

Penelitian ini berupaya menganalisis hasil yang dicapai dari Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dan Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar DI SDN Ngupasan Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Peneliti harus mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.60.

²¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.76.

subjek sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang peneliti lakukan adalah di SDN Ngupasan Yogyakarta, yang tepatnya terletak Jalan Reksobayan 6, Ngupasan, Gondomanan Yogyakarta. 55122 DI Yogyakarta. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa alasan, diantaranya:

- a. SDN Ngupasan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan, peneliti mempunyai harapan yang mendalam mudah-mudahan tulisan ini bisa memberi sumbangsi untuk perbaikan mutu pendidikan kearah yang lebih baik dan sebagai pencontohan bagi sekolah lain.
- b. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan memahami tantang Sekolah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai Program Sekolah Ramah Anak Dan Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar DI SDN Ngupasan Yogyakarta.

b. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data pada penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²² Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data primer diambil langsung pada sumbernya yaitu SDN Ngupasan Yogyakarta yang meliputi:

a) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar. Dari kepala SDN Ngupasan Yogyakarta akan diperoleh data dan informasi secara umum dan rinci mengenai situasi dan kondisi SDN Ngupasan Yogyakarta. Kepala Sekolah SDN Nguupasan Yogyakarta adalah Ibu Suprapti.

b) Sekretaris dan koordinator TIM program Sekolah Ramah Anak

Sekretaris dan koordinator TIM program Sekolah Ramah Anak merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam pengelolaan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Ngupasan Yogyakarta. Ketua TIM SRA SDN Ngupasan Yogyakarta adalah Ibu Dwi Yuliana dan sebagai Guru

²²Suharsimi Arikunto, *Pekerjaan Rumahosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pekerjaan Rumahaktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Agama Kristen. Dari Ketua TIM SRA tersebut akan diperoleh data tentang Implementasi kebijakan sekolah ramah anak yang diinternalisasi peneliti dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta.

c) Sekretaris dan koordinator TIM program sekolah ramah lingkungan (Adiwiyata)

Sekretaris dan koordinator TIM program Sekolah Ramah lingkungan (Adiwiyata) merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam pengelolaan Program Sekolah Ramah lingkungan (Adiwiyata) di SDN Ngupasan Yogyakarta. Ketua TIM Adiwiyata adalah Ibu Menik Rahayu dan sebagai wali kelas IVb. Dari Ketua TIM adiwiyata tersebut akan diperoleh data tentang Implementasi kebijakan sekolah ramah lingkungan (Adiwiyata) yang diinternalisasi peneliti dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta.

d) Guru

Guru Kelas merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam ikut serta dalam perencanaan bersama waka kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Dari guru akan diperoleh data mengenai alasan, model pelaksanaan dan dampak serta gambaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sekolah ramah anak dan Ramah Lingkungan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti meminta

perwakilan guru kelas tinggi yaitu Ibu Menik kelas IV dan Ibu Sukiah kelas V sedangkan perwakilan kelas rendah yaitu Ibu Ardian Tiyas kelas IIIa dan Ibu Dwi Yuliana sebagai guru Agama Kristen.

e) Orang tua peserta didik

Orang tua peserta didik disini mempunyai peran dalam pelaksanaan sekolah ramah anak dan adiwiyata, jadi peneliti dapat mengetahui partisipasi orang tua peserta didik dalam mendukung sekolah ramah anak dan ramah lingkungan di SDN Ngupasan Yogyakarta. peneliti mengambil 2 perwakilan orang tua peserta didik dari kelas rendah Bapak Gusmianto dan kelas tinggi Ibu Tari Brata.

f) Peserta didik SDN Ngupasan Yogyakarta

Peserta didik SDN Ngupasan Yogyakarta disini untuk mendapatkan data mengenai pengembangan sosio emosional anak usia dasar dengan internalisasi sekolah ramah anak dan ramah lingkungan di SDN Ngupasan Yogyakarta. Peneliti mengambil 7 orang anak dari kelas rendah sampai kelas tinggi masing-masing anak tersebut Gladis 1a, Dhiki Resnawan Putra 2a, Nazwa 2b, Khalim 3b, Khanin 4b ,Bunga 5b, dan Wardana 5b. Peneliti tidak dapat mengambil sampel dari kelas 6 karena terhalang izin dari ibu kepala Sekolah dengan mempertimbangkan kelas 6 fokus belajar.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung pada ruang lingkup yang diteliti.²³ Maksudnya adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis pada penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui dan memahami keadaan objek, situasi, konteks dan maknanya untuk mengumpulkan data penelitian.²⁴ Pada Penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Partisipatif Pasif yaitu Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 193.

²⁴Djam'an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.105.

kegiatan tersebut.²⁵ Dengan demikian, data observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, situasi dan kondisi serta keadaan peserta didik dan lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.²⁶ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan Wawancara Terstruktur yang mana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.²⁷

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Ketua TIM SRA, Ketua TIM Adiwiyata, guru-guru SDN Ngupasan Yogyakarta selaku penggerak pembelajaran, orang tua dan siswa selaku bagian dari proses pembelajaran, untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kemampuan sosio emosional anak sehari-harinya, baik di rumah maupun di lingkungan

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 312.

²⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 168.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* ..., hlm. 319.

sekolahnya. Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, artinya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data berdasarkan penelitian dengan mencatat buku-buku arsip dalam dokumen. Daftar tabel dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.²⁸ Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁹ Dengan demikian, peneliti berusaha menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan data-data yang tidak terkait langsung dengan subjek peneliti. Adapun dokumen yang akan penulis gunakan untuk melengkapi data penelitian antara lain buku/ dokumen tentang gambaran

²⁸A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar, CV Indobis Media Center, 2003), hlm. 106.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Pekerjaan Rumahosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pekerjaan Rumahaktik* (Cet. X, Jakarta Rineka Cipta, 1999), hlm. 206.

umum SDN Ngupasan Yogyakarta seperti sejarah berdirinya, SK Sekolah Ramah Anak, SK Adiwiyata, visi misi sekolah, struktur organisasi data guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan berkaitan dengan SRA dan Adiwiyata.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Adapun instrumen kunci pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Setelah data yang diteliti jelas maka digunakan beberapa jenis instrumen yaitu:

- a. Pedoman observasi adalah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
- b. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan Implementasi Program sekolah ramah anak dan adiwiyata, dan hasil dari program sekolah ramah anak dan ramah lingkungan dalam Pengembangan sosio-emosional anak sekolah dasar di SDN

Ngupasan Yogyakarta. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual, akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono bahwa suatu proses pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), penarikan sebuah kesimpulan.³⁰ Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Teknik analisis reduksi data, penulis merangkum beberapa data yang dianggap penting untuk dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam pembahasan.
- b. Penyajian data (*display data*), peneliti memperoleh data dan keterangan pada objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran hakiki.
- c. Verifikasi data/penarikan kesimpulan, setelah semua data terkumpul dan disederhanakan, diformulasikan menjadi kesimpulan.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, ...*, hlm. 337.

7. Pengujian Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Cara yang dilakukan adalah Triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui data yang diperoleh tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi lebih meningkatkan kebenaran data.³¹

Penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan Triangulasi tehnik, berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.³²

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

³¹*Ibid*, hlm. 241.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, ..., hlm. 330

Bagian awal tesis meliputi halaman formalitas, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan direktur, dewan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai IV, yaitu:

Bab pertama; berisi Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua; adalah landasan teori diawali dengan membahas tentang Perkembangan Sosio-Emosional Anak, Pendidikan Ramah Anak dan Pendidikan Ramah Lingkungan.

Bab ketiga; temuan dan hasil penelitian program sekolah ramah anak dan ramah lingkungan dalam Pengembangan sosio-emosional anak sekolah dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta, hasil penelitian ini berupa analisis mendalam dari data hasil temuan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Bab keempat, berisi Penutup dari Laporan Penelitian yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi sekolah ramah anak dalam pengembangan sosio emosional anak usia dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta

Implementasi SRA di SDN Ngupasan Yogyakarta berjalan dengan baik, pada tahap pelaksanaannya meliputi (1) kebijakan sekolah ramah anak seperti pendidikan anti kekerasan, (2) Pelaksanaan Kurikulum seperti Pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, RPP terintegrasi hak anak dan ramah anak, media pembelajaran, memiliki alat permainan, berbagai macam ekstrakurikuler, dan menyelenggarakan kelas inspirasi dan kreatif. (3) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak dan pendidikan pengurangan resiko bencana. (4) Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak seperti tulisan dinding mengajak tidak membuli, memiliki kapasitas ruangan sesuai jumlah anak dan memiliki sarana prasarana kelas LCD, CCTV dan kipas angin, toilet dan kamar mandi terpisah, tempat sampah terpilah, tempat cuci tangan, tempat ibadah muslim dan non muslim, ruang UKS, dan memiliki kantin

sehat. (5) Partisipasi peserta didik dalam kegiatan penataan kelas, menata ruang perpustakaan, dan kerja bakti di Sekolah. partisipasi lainnya terlibat ekstrakurikuler dan kelas inspirasi. (6) Partisipasi orang tua seperti memiliki paguyuban orang tua peserta didik, memberikan waktu bermain anak dan memiliki waktu untuk mendengarkan curhat anak dan mengadakan studi tour.

Kontribusi yang didapatkan dari Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam pengembangan sosio emosional anak usia dasar adalah peserta didik dapat menghargai orang lain, lebih bisa mengontrol emosi, responsif serta murah hati, menanggapi dengan positif, terikat pada figur orang tua, peduli sosial, keinginan untuk meniru temannya, dapat memainkan permainan yang memakai aturan dan menciptakan permainan sendiri, anak kelas tinggi realtif berteman dengan sesama jenis, cenderung dapat mengikuti sebuah kejadian dari awal hingga akhir, percaya diri dan dapat membedakan karakter yang maskulin dan feminim, toleransi, bekerjasama dan bertanggung jawab, dan anak lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama temannya.

2. Implementasi sekolah ramah lingkungan dalam pengembangan sosio emosional anak usia dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta

Implementasi SRA di SDN Ngupasan Yogyakarta berjalan dengan baik, pada tahap Pelaksanaanya meliputi (1) Kebijakan berwawasan Lingkungan, membentuk TIM

Adiwiyata, Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat pengelolaan lingkungan hidup, Membangun kemitraan lingkungan hidup, Mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan, Penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran lingkungan hidup, pengelolaan dan penghematan sumber daya sekolah, dan Pendanaan Pengelolaan lingkungan sekolah. (2) Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan, seperti pelaksanaan KBM menggunakan sekolah sebagai sumber belajar, pemanfaatan barang bekas, mengkomunikasikan hasil karya inovasi peserta didik melalui gambar, dan buletin sekolah, serta pengembangan isu lingkungan. (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, seperti program jumat bersih, penghematan sumber daya, pelaksanaan piket kebersihan, lomba kebersihan kelas, pemanfaatan lingkungan dan tanaman sekolah, pengolahan sampah, dan seminar lingkungan. (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, seperti pengelolaan tempat sampah, kolam ikan, tanaman obat, kebun sekolah dll, sanitasi sekolah, kantin sehat, air, listrik, dan ATK, serta toilet dan kamar mandi.

Kontribusi dari Implementasi Program Sekolah Ramah Lingkungan dalam pengembangan sosio emosional anak usia dasar adalah anak mampu mengontrol emosi, saling membantu dan senang bekerjasama serta bertanggung jawab, responsif terhadap kebutuhan teman/lingkungan sekitar,

dapat memainkan permainan memakai aturan dan dapat menciptakan peraturan sendiri, peduli sosial, sensitif, lebih percaya dan mandiri, cenderung terikat pada figur-figur orang tua.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah, Perlu adanya pelatihan-pelatihan dan sosialisasi rutin tentang hak anak dan sekolah ramah anak serta Pelatihan mengenai lingkungan kepada warga sekolah yang melibatkan peserta didik, guru, karyawan sekolah dan orang tua peserta didik di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta
2. Kepada sekolah, agar selalu konsisten dalam mengadakan kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah dan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik agar selalu menjadi pribadi yang ramah dengan teman sebaya serta lingkungannya.
3. Kepada guru, selalu mengadakan komunikasi dengan anak walaupun di luar kegiatan belajar mengajar agar tetap terus dapat memberikan pengalaman sosial kepada anak didik.

4. Kepada guru, memberikan suri tauladan yang baik bagi anak didik tentang tingkah laku yang mencerminkan sifat yang baik.
5. Kepada orang tua, agar lebih memahami karakteristik dan kepribadian anaknya masing-masing, sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak secara optimal terutama sosio emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif*, Makassar, CV Indobis Media Center, 2003.
- Abdullah Gymnastiar, *Pilar-Pilar Akhlak Mulia*, Bandung: MQS Pustaka Grafika, 2002.
- Agus Yulianto, “*Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta*”, *Jurnal At-Tarbiyah*, Volume. 1, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Achmad Sunarto, *Terjemah Riyadh Ash Shalihin Karya Al-Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi*, Jakarta: Pustaka Amani, 2013.
- Asrorun Ni’am Sholeh, Lutfi Humaidi, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Atobik Ali Dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- Bashori Muchsin, Dkk., *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Carolyn Meggitt, *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Chaeruddin, Hasyim. 2009. “*Program Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. Ndppm*”. Uii.Ac.Id/Dokumen/Seminar/UIIECO_SPIRITUAL-KLH.Pdf Diakses 11 Oktober 2018.

- Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Prenada, 2014.
- Debora Carter, *A Nature-Based Social-Emotional Approach to Supporting Young Children's Holistic Development in Classrooms With and Without Walls: The Social-Emotional and Environmental Education Development (SEED) Framework*. Boise State University, Idaho. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*. 2016.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Djam'an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- E- Journal: Tri Rismawati., *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan Di SMP Negeri 3 Malang*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2013.
- E-Book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan 2013*, Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 2013.
- Eleftheria N. Gonida, *The role of parents in children's school life: Student motivation and socio-emotional functioning*. Department of Developmental and Educational Psychology, School of Psychology, Aristotle University of Thessaloniki, Greece. *British Journal of Educational Psychology*, 2014.

- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Encep Sudirjo. *Model Pembelajaran inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak*. <https://media.neliti.com/media/publications/240781-model-pembelajaran-inovatif-berbasis-kon-4f48e582.pdf>
- Gyallay, Peter. Environment: (2004). *PAP-ETAP Reference Guide Book*, Chapter 13. (<http://www.un.org.kh/fae/pdfs/section4/chapterxxx3/33.pdf>).
- Imam Al Ghazali, *Neraca Beramal*, Penerjemah H.A. Mustofa, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Ira Rahmawati, I Made Suwanda, “*Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Peserta didik Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya*”. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 1 No 3, Unesa 2015.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Ke-7 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi ke-11 jilid 1*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Kardong Eddy Dan Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djambatan. 2003.
- Landriany E. *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Kota Malang*. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan. 2: 82-88. 2014.

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muhammad Nasiruddin Al-Albaniy, *Shahih Al-Saghir Waziyadawah: Al-Fat'h al-Kabir*, Beirut: Al-Maktab Al-Islamiy, 1998.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nurjanah, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan”. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1, Juni 2017.
- Paul Henry Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Erlangga, 1984.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rini Hildayanti, Dkk, *Materi Pokok Penanganan Anak Berkelainan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Schmieder, Allen A. (1977). “*The Nature and Philosophy of Environmental Education : Goal and Objectives*”, *Trends in Environmental Education*. (UNES-CO).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Pekerjaan Rumahosedur Penelitian Suatu Pendekatan PekerjaanRumahaktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Pekerjaan Rumahosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pekerjaan Rumahaktik*, Cet. X, Jakarta Rineka Cipta, 1999.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syamsu Yusuf, dan Nani M Sughandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Takarina Yusnidar Dkk, *Journal Of Educational Social Studies: Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mweujudkan Program Adiwiyata Di SMP Wilayah Semarang Barat*, Universitas Negeri Semarang, 2015.

- Tilaar, HAR. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tirza Carol Gracia Tompodung, “*Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Di Kota Depok*”, Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2017.
- W Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Yudrik Tahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Zoyah Kinkead-Clark, *Select Caribbean teachers' perspectives on the socio-emotional skills children need to successfully transition to primary school*, School of Education, The University of the West Indies, Mona, Jamaica, jurnal Early Child Development And Care, 2016.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1: Profil Sekolah SDN Ngupasan Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI NGUPASAN
JL. Reksobayan No. 6 Yogyakarta Kode Pos :
55122 Telp. (0274) 585450
HOT LINE SMS SEKOLAH : 082158328183 E
MAIL : sd_ngupasan@yahoo.com
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E
MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

PROFIL SEKOLAH

SD NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA

A. DATA SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Negeri Ngupasan
2. NSS : 101046011001
3. NIS : 100010
4. NPSN : 20403466
5. Status Sekolah : Negeri
6. Alamat Sekolah : Jalan Reksobayan No. 6 Yogyakarta
7. Desa/Kelurahan : Ngupasan
8. Kecamatan : Gondomanan
9. Kabupaten/Kota : Yogyakarta
10. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
11. Kode Pos : 55122
12. Nomor Telepon : (0274) 585450
13. SK Pendirian Nomor : -
14. Tahun Beroperasi : 1930
15. Status Tanah : Hak Pakai
 - a. Surat Tanah Nomor : P.17/NPs
 - b. Luas Tanah : 3068 M²
16. Status Bangunan : Milik Sendiri/Hak Guna Bangunan/Menumpang
 - a. Surat Ijin Bangunan :
 - b. Luas Bangunan : 2522 M²
17. Akreditasi Sekolah : A

18. Jumlah Rombel : 12 Kelas

B. JUMLAH TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

1. Kepala Sekolah : 1 orang
2. Guru PNS : 11 orang
3. Guru Non PNS : 4 orang
4. Pegawai PNS : -
5. Pegawai Non PNS : 5 orang
- Jumlah Total : 21 orang

C. JUMLAH SISWA DALAM 3 (TIGA) TAHUN TERAKHIR

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	2016/2017	2017/2018	2018/2019	
I	56	56	57	
II	57	57	57	
III	56	58	55	
IV	57	54	59	
V	60	60	52	
VI	55	59	58	
Jumlah	341	344	338	

D. VISI, MISI, DAN TUJUAN

1. Visi :

Terwujudnya Insan Cerdas, Terampil Berdasarkan Imtaq Dan Iptek Serta Karakter Bangsa Yang Berbudaya Dan Berwawasan Lingkungan.

Indikator Visi :

- a. Taat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Mampu menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dipelajari.
- c. Sikap dan perbuatannya mengedepankan nilai-nilai karakter Bangsa.
- d. Menjunjung tinggi nilai-nilai budaya.
- e. Peduli dengan lingkungan.

2. Misi :

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
 - c. Melakukan pembelajaran dengan menerapkan kemajuan IPTEK.
 - d. Mengembangkan nilai – nilai budaya bangsa.
 - e. Meningkatkan profesionalisme guru/personil.
 - f. Memupuk/menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
3. Tujuan :
- Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini :
- a. Meningkatkan prilaku budi pekerti luhur.
 - b. Meningkatkan imtak dan iptek.
 - c. Meningkatkan keterampilan minat dan bakat siswa.
 - d. Meningkatkan kepribadian seutuhnya.
 - e. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - f. Meningkatkan profesionalisme personal.

Lampiran 2: Indikator Program Sekolah Ramah Anak

INDIKATOR PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK

No	Komponen	Ket
1	Kebijakan sekolah ramah anak (SRA)	
	9) Memenuhi Standar Pelayanan Minimal di Satuan Pendidikan;	
	1) SPM Pendidikan SD/MI, SMP/MTs	
	2) Menerapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria untuk PAUD, SMA/MA/ SMK/MAK/ sederajat, pendidikan kesetaraan	
	3) Menerapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria Pendidikan Layanan Khusus bagi satuan pendidikan darurat/satuan pendidikan kecil/satuan pendidikan terbuka/satuan pendidikan terintegrasi	
	4) SPM Kesehatan untuk penjangkaran kesehatan peserta didik di satuan pendidikan	
	5) Menerapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria untuk SDLB/SMPLB/SMALB	
	6) Menerapkan norma, standar, prosedur dan kriteria untuk satuan pendidikan penyelenggara inklusi	
	7) Menerapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria untuk satuan pendidikan di daerah rawan bencana	
	10) Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya)	

	1) Kebijakan anti kekerasan disusun secara bersama-sama dan melibatkan semua warga satuan pendidikan:	
	a) peserta didik	
	b) Pendidik	
	c) Tenaga Kependidikan	
	d) Pegawai	
	e) Warga satuan pendidikan lainnya, seperti: penjaga satuan pendidikan (satpam), petugas kebun, dll	
	f) Orang tua/wali peserta didik	
	2) Tersediannya kebijakan anti kekerasan, meliputi:	
	<p>a) Adanya larangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi antar peserta didik (<i>bullying</i>); antara pendidik, tenaga kependidikan dan pegawai satuan pendidikan (satpam, penjaga sekolah dan pegawai kebersihan) dengan peserta didik • hukuman badan (yaitu memukul, menampar dengan tangan/cambuk/tongkat/ikat pinggang/sepatu/balok kayu, menendang, melempar peserta didik, menggaruk, mencubit, menggigit, menjambak rambut, menarik telinga, memaksa peserta didik untuk tinggal di posisi 	

	<p>yang tidak nyaman dan panas) dan bentuk lain yang merendahkan martabat peserta didik (menghina, meremehkan, mengejek, dan menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik) oleh pendidik terhadap peserta didik yang berbuat salah atau melanggar disiplin satuan pendidikan</p>	
	<p>b) adanya mekanisme pengaduan dan penanganan kasus kekerasan, termasuk kejahatan seksual</p>	
	<p>11) Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, melalui:</p>	
	<p>1) pencegahan dan penanganan terhadap semua bentuk kejahatan seksual dan kekerasan terhadap peserta didik (fisik atau mental atau perlakuan salah atau penelantaran atau perlakuan menelantarkan atau eksploitasi)</p>	
	<p>2) peningkatan kesadaran dan kampanye pendidikan kepada seluruh warga satuan pendidikan untuk mencegah dan menghilangkan diskriminasi kepada anak penyandang disabilitas dan anak dengan HIV/AIDS; menjamin peserta didik untuk menikmati kondisi yang layak atas layanan</p>	

	pendidikan yang inklusi; memastikan satuan pendidikan mengambil langkah untuk memerangi <i>bullying</i> dan memberikan pelatihan khusus bagi anak penyandang disabilitas dalam memberikan perlindungan	
	3) penegakan disiplin dengan nonkekerasan a) melakukan pelatihan disiplin positif b) adanya pemantauan, pengawasan, dan tindakan pemulihan pelaksanaan disiplin positif c) mengganti hukuman dengan memberikan tugas akademik atau keterampilan tambahan	
	12) Adanya ragam aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan Gerakan Siswa Bersatu Mewujudkan SRA terintegrasi ke dalam RKAS	
	13) Menghapus pungutan untuk penyelenggaraan pendidikan yang sudah didanai oleh APBN dan APBD	
	14) Melaksanakan afirmasi pendidikan bagi anak dari keluarga miskin sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari jumlah daya tampung	
	15) Proaktif untuk mencari anak yang belum terjangkau oleh pelayanan pendidikan	
	16) Proaktif untuk mencegah peserta didik berhalangan hadir ke satuan pendidikan (misalnya memastikan afirmasi pendidikan bagi warga	

	miskin mendapatkan Program Keluarga Harapan)	
	17) Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah	
	18) Memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam manajemen berbasis sekolah dan RKAS setiap tahun	
	19) Melakukan pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik dan tenaga kependidikan	
	20) Tersedia tenaga konseling yang terlatih gender, Konvensi Hak Anak, dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)	
	21) Terdapat proses penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami: gender, Konvensi Hak Anak, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)	
	22) Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok	
	23) Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan bebas napza	
	24) Memiliki komitmen untuk menerapkan sekolah/madrasah aman dari bencana secara struktural dan nonstruktural	
	25) Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama	
	26) Memastikan pengarusutamaan PRB di dalam proses pembelajaran	

	27) Mengintegrasikan materi kesehatan di dalam proses pembelajaran	
	28) Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran	
	29) Memiliki sistem rujukan kepada satuan pendidikan yang sudah siap melaksanakan pendidikan inklusi	
2.	Pelaksanaan Kurikulum	
	a. Tersedia dokumen kurikulum di satuan pendidikan yang berbasis hak anak	
	b. Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak	
	1) Tersedia Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ramah anak (antara lain: tidak mengandung unsur-unsur kekerasan, pornografi, dan terorisme)	
	2) Penataan lingkungan kelas yang menunjang suasana pembelajaran aktif, inklusif dan ramah bagi pembelajaran	
	c. Proses pembelajaran	
	1) Materi pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> a) tidak bias gender: penghormatan kepada sesama peserta didik b) nondiskriminatif: penghormatan kepada anak yang memerlukan perlindungan khusus, seperti: anak penyandang disabilitas, anak dengan HIV/AIDS, kelompok minoritas c) memberikan gambaran yang 	

	<p>adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal</p> <p>d) memuat materi Konvensi Hak Anak (KHA)</p>	
	2) Melaksanakan proses pembelajaran inklusif dan nondiskriminatif	
	3) Menyediakan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik	
	4) Melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas	
	5) Mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara individu maupun kelompok	
	6) Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain dan berolahraga dan beristirahat	
	7) Peserta didik turut serta dalam kehidupan budaya dan seni	
	8) Tersedia alat permainan edukatif (APE) yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) yang berlaku	
	9) Menerapkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan dalam	

	pembelajaran	
	10) Memastikan komunikasi dan dialog saling belajar	
	11) Memiliki ruang <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i> untuk bermain dan belajar	
	12) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelenggarakan, mengikuti, mengapresiasi kegiatan seni budaya	
	d. Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak	
	1) Penilaian pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik	
	2) Menerapkan ragam bentuk penilaian pada ketiga aspek pembelajaran (sikap, pengetahuan, keterampilan)	
	3) Menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain	
3.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak	
	11) Pimpinan satuan pendidikan	
	12) Guru	
	13) Guru bimbingan konseling	
	14) Petugas perpustakaan	
	15) Tata usaha	
	16) Penjaga satuan pendidikan (petugas keamanan satuan pendidikan)	
	17) Petugas kebersihan	
	18) Komite satuan pendidikan	

	19) Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler	
	20) Orang tua/wali	
4.	Sarana dan Prasarana SRA	
	19) Memiliki kapasitas ruangan kelas yang sesuai dengan jumlah murid	
	20) Peralatan belajar yang ramah anak (meja, kursi, pencahayaan yang cukup)	
	21) Memiliki toilet: <ul style="list-style-type: none"> 1) terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan rasio yang memadai 2) mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas 3) bersih (tidak berbau, tidak berlumut, tidak ada jentik nyamuk) 4) tersedia air bersih 5) pencahayaan dan ventilasi (30% dari luas lantai) 6) tersedianya tempat sampah terpilah 	
	22) Memiliki saluran pembuangan air limbah yang tidak mencemari lingkungan	
	23) Memiliki tempat cuci tangan <ul style="list-style-type: none"> 1) air bersih yang mengalir 2) sabun 	
	24) Memiliki air yang bersih	
	25) Bangunan ramah anak dan aman bencana <ul style="list-style-type: none"> 1) Bangunan kokoh sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) yang berlaku 2) Tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet) 	

	<p>3) Tidak membahayakan manusia dari benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan</p> <p>4) Mampu mengevakuasikan orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ke tempat yang lebih aman (pintu cukup, terbuka keluar, jalan darurat, dsb), tersedia jalan keluar dan akses yang aman</p> <p>5) Memiliki tempat berkumpul yang aman</p> <p>6) Obyek-obyek yang berbahaya di sekitar sekolah dikenali dan dipahami oleh semua warga sekolah</p> <p>7) Rute dan tempat evakuasi darurat dikenali oleh semua warga sekolah</p> <p>8) Bangunan sekolah bertingkat dilengkapi dengan ramp dan tangga dengan lebar anak tangga minimal 30 cm, dan tinggi anak tangga maksimal 20 cm, lebar tangga lebih dari 150 cm, ada pegangan tangga dan berpenutup</p>	
	<p>26) Memiliki ruang UKS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) tempat tidur 2) alat ukur tinggi badan dan berat badan 3) alat ukur ketajaman mata dan telinga 4) perlengkapan P3K 	
	<p>27) Memiliki ruang konseling</p>	
	<p>28) Memiliki ruang kreativitas (pojok</p>	

	gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri)	
	29) Memiliki lapangan olah raga	
	30) Memiliki area/ruang bermain (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas)	
	31) Memiliki ruang perpustakaan	
	32) Memiliki tempat ibadah	
	33) Memiliki kantin sehat <ul style="list-style-type: none"> 1) memiliki tempat dan peralatan yang bersih (pengolahan dan persiapan penyajian makanan) 2) lokasi tidak dekat toilet atau tempat sampah 3) memiliki tempat cuci tangan 4) makanan dan minuman aman, sehat, dan halal 5) pengolah dan penyaji pangan bersih dan sehat 	
	34) Tersedia tempat pembuangan sampah (terpilah dan tertutup) di setiap kelas	
	35) Simbol/tanda terkait dengan SRA (misal: simbol - dilarang merokok, dilarang <i>bullying</i> ; tanda - titik berkumpul, laki-perempuan, disabilitas)	
	36) Tersedianya media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA (misal: langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya)	
5.	Partisipasi Anak	

	a. Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)	
	b. Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah	
	c. Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota Tim Pelaksana SRA	
	d. Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, kelayakan satuan pendidikan	
	e. Pendidik, tenaga kependidikan, dan Komite Sekolah/Madrasah/Satuan Pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA	
	f. Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS	
6.	Partisipasi Orang Tua/Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni	
	a. Orang tua/wali <ol style="list-style-type: none"> 7) Menyediakan waktu rutin sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak 8) Menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai 	

	<p>kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat, dan kemampuan anak</p> <p>9) Memberikan persetujuan setiap kegiatan peserta didik di satuan pendidikan selama sesuai dengan prinsip-prinsip SRA</p> <p>10) Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak</p> <p>11) Bersikap proaktif untuk memastikan SRA masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS</p> <p>12) Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA</p>	
	<p>b. Lembaga masyarakat</p> <p>1) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA</p> <p>2) Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik</p> <p>3) Bersikap proaktif dalam mendukung upaya penerapan prinsip-prinsip SRA</p> <p>4) Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL), kegiatan seni dan budaya</p>	
	<p>c. Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/<i>Corporate Social</i></p>	

	<p><i>Responsibility (CSR)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA 2) Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA 3) Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL) 	
	<p>d. Pemangku kepentingan lainnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA yang tidak mengikat 2) Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA 3) Bersikap proaktif untuk mendukung upaya-upaya untuk memastikan keselamatan, keamanan, kenyamanan anak termasuk pengaruh buruk dari media sosial dan media massa 	
	<p>e. Alumni</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ikatan alumni memberi dukungan penyelenggaraan kegiatan SRA 2) Turut serta dalam kepengurusan komite satuan pendidikan 	

Lampiran 3: Indikator Program Adiwiyata

INDIKATOR PROGRAM ADIWIYATA

Tabel 1. Kebijakan berwawasan Lingkungan

Standar	Pencapaian	Ket
<p>1. KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>a. Tersusunnya visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.</p>	
	<p>b. Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan lokal, dan/atau pengembangan diri.</p>	
	<p>c. Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.</p>	
<p>2. RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>d. sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % (dua puluh perseratus) dari total anggaran sekolah;</p> <p>e. anggaran sekolah di alokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan</p>	

an hidup	kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.	
----------	--	--

Tabel 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Standar	Pencapaian	Ket
1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.	a. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain : demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, praktek lapangan, penugasan, observasi, project percontohan, dll.	
	b. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik mengembangkan isu lokal dan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	
	c. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan perlindungan dan	

	pengelolaan lingkungan hidup.	
	d. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	
	e. Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut: 1) SD/MI sebesar 50% (lima puluh perseratus); 2) SMP/MTs sebesar 40% (empat puluh perseratus); 3) SMA/MA sebesar 30% (tiga puluh perseratus); 4) SMK/MAK sebesar 30% (tiga puluh perseratus).	
	f. Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup dikomunikasikan melalui, antara lain: 1) majalah dinding; 2) buletin sekolah; 3) pameran; 4) website; 5) radio; 6) TV; 7) surat kabar; dan 8) jurnal.	
	g. 70% (tujuh puluh perseratus)	

	<p>tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.</p>	
<p>2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>a. 50% (lima puluh perseratus) Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) makalah; 2) puisi/sajak; 3) artikel; 4) lagu; 5) hasil Penelitian; 6) gambar; 7) seni tari; dan 8) produk daur ulang. 	
	<p>b. 50% (lima puluh perseratus) peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari</p>	
	<p>c. 50% (lima puluh perseratus) peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) majalah dinding; 2) buletin sekolah; 3) pameran; 4) <i>website</i>; 5) radio; 6) televisi; 7) surat kabar; dan 8) jurnal. 	

Tabel 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Pencapaian	Ket
<p>1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah</p>	<p>a. 80% (delapan puluh perseratus) warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Piket kebersihan kelas; 2) Jumat Bersih; 3) Lomba kebersihan kelas; dan 4) Kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas. 	
	<p>b. 80% (delapan puluh perseratus) warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemeliharaan taman; 2) tanam obat keluarga; 3) hutan sekolah; 4) pembibitan; 5) kolam; dan 6) pengelolaan 7) sampah. 	
	<p>c. 80% (delapan puluh perseratus) kegiatan ekstrakurikuler antara</p>	

	<p>lain Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, dan Pecinta Alam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) pengomposan, tanaman obat keluarga; 2) biopori; 3) daur ulang; 4) pertanian organic; dan 5) biogas. 	
	<p>d. 5 (lima) klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) daur ulang sampah; 2) pemanfaatan dan pengolahan air; 3) karya ilmiah; 4) karya seni; 5) hemat energi; 6) energi alternatif. 	e.
	<p>Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan 	

	hidup yang dilakukan oleh pihak luar; 2) peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.	
2. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain : orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha, konsultan , instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll.	3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.	
	3 (tiga) mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti : pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dll.	
	3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah untuk kegiatan aksi bersama terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	
	3 (tiga) kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, workshop, lokakarya, dll .	
	3 (tiga) dukungan yang	

	diberikan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti: bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, biogas, dll.	
--	---	--

Tabel 4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Pencapaian	Ket
1. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti 1) air bersih, 2) sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), 3) tinja, 4) air limbah/drainase, 5) ruang terbuka hijau, 6) kebisingan/getaran/radiasi, dll.	
	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung Pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; 1) pengomposan, 2) pemanfaatan dan pengolahan air, 3) hutan/ taman/kebun sekolah, 4) green house,	

	<ul style="list-style-type: none"> 5) tanaman obat keluarga, 6) kolam ikan, 7) biopori, 8) sumur resapan, 9) biogas, dll. 	
<p>2. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan</p>	<p>Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami; 2) pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan; 3) menggunakan paving block. 	
	<p>Tersedianya 4 (empat) unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) penanggung jawab; 2) pelaksana; 3) pengawas; 4) tata tertib. 	
	<p>20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor.</p>	

	<p>Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.2) Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/ terkontaminasi, kadaluarsa.3) Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastik, styrofoam, dan aluminium foil.	
--	--	--

Lampiran 4: Instrumen Penelitian Program Sekolah Ramah Anak

INSTRUMEN PENELITIAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Pengembangan Sosio Emosional Anak Usia Dasar?

Indikator Sekolah Ramah Anak	Indikator Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dasar	Instrumen Penelitian		
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>1. Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam pengembangan sosio emosional anak</p> <p>a. Memenuhi Standar Pelayanan Minimal di Satuan Pendidikan;</p> <p>b. Memiliki kebijakan</p>	<p>1. Mengintenalisisasi aturan sosial dalam budayanya</p> <p>2. Mereka</p>	<p>A. Kepala Sekolah</p> <p>1. Adakah tim khusus untuk Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Adiwiyata di sekolah?</p> <p>2. Siapa saja yang mengikuti sosialisasi Sekolah Ramah Anak (SRA)?</p> <p>3. Apakah ada pelatihan-pelatihan</p>	<p>Sarana Prasarana berkaitan tentang Sekolah Ramah</p>	<p>Dokumen Profil Sekolah, Dokumen Surat</p>

<p>anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya)</p> <p>c. Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, melalui:</p> <p>d. Adanya ragam aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan Gerakan Siswa Bersatu Mewujudkan SRA terintegrasi ke dalam RKAS</p> <p>e. Menghapus pungutan</p>	<p>telah mampu membedakan aturan sosial dan aturan dalam menunjukan emosi</p> <p>3. Menanggapi setiap penjelasan dengan positif</p> <p>4. Mulai memiliki pemahaman sosial yang</p>	<p>untuk guru terkait Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Adiwiyata?</p> <p>4. Bagaimana sosialisasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Adiwiyata kepada warga sekolah?</p> <p>5. Apakah SD Negeri Ngupasan sudah inklusi?</p> <p>6. Bagaimana keamanan sekolah di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?</p> <p>7. Bagaimana dengan pelayanan kesehatan anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?</p> <p>8. Apa peralatan pendukung untuk melaksanakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Adiwiyata ?</p> <p>9. Apa Bentuk Sangsi Sekolah terhadap Peserta didik yang melanggar aturan?</p>	<p>Anak, Proses pembelajaran, dan aktivitas peserta didik disekolah</p>	<p>Keputusan Sekolah Ramah Anak, Dokumentasi dalam Sarana Prasarana tentang Sekolah Ramah Anak ,</p>
--	--	--	---	--

<p>untuk penyelenggaraan pendidikan yang sudah didanai oleh APBN dan APBD</p> <p>f. Melaksanakan afirmasi pendidikan bagi anak dari keluarga miskin sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari jumlah daya tampung</p> <p>g. Proaktif untuk mencari anak yang belum terjangkau oleh pelayanan pendidikan</p> <p>h. Proaktif untuk mencegah peserta didik berhalangan hadir ke satuan pendidikan (misalnya memastikan afirmasi</p>	<p>lebih luas, dapat merasa terganggu dengan program pemberitaan yang menampilkan kekerasan atau bencana alam</p> <p>5. Dapat mengikuti sebuah kejadian dari awal hingga</p>	<p>B. Ketua TIM SRA</p> <p>1. Kebijakan sekolah ramah anak</p> <p>a. Bagaimana bentuk kebijakan anti kekerasan sebagai penunjang program SRA di SDN Ngupasan ini?</p> <p>- Bagaiman perilaku siswa terhadap temannya yang lebih kecil atau respon siswa terhadap temannya yang dibuli</p> <p>b. Bagaimana upaya sekolah dalam melaksanakan anti kekerasan terhadap peserta didik? Bagaimana bentuk sosialisasinya?</p> <p>c. Apakah ada aktivitas peserta didik secara individu atau kelompok dalam menggiatkan</p>		
---	--	---	--	--

<p>pendidikan bagi warga miskin mendapatkan Program Keluarga Harapan)</p> <p>i. Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah</p> <p>j. Memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam manajemen berbasis sekolah dan RKAS setiap tahun</p> <p>k. Melakukan pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik dan tenaga kependidikan</p> <p>l. Tersedia tenaga konseling yang terlatih gender, Konvensi Hak</p>	<p>akhir serta sensitif terhadap kebutuhan orang lain</p> <p>6. Mampu bertanggung jawab serta suka membantu anak-anak yang lebih kecil serta ada keinginan kuat untuk bisa</p>	<p>gerakan siswa bersatu mewujudkan SRA?</p> <p>d. Apakah ada pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik maupun tenaga kependidikan? Bagaimana?</p> <p>e. Bagaimana bentuk komitmen sekolah dalam menciptakan kawasan bebas roko dan napza?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dampak psikologis yang dirasakan siswa bagaimana? <p>f. Bagaimana bentuk komitmen sekolah menerapkan sekolah aman dari bencana? Yang struktural seperti apa? Nonstruktural seperti apa?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada yang mengikutinya? - Dampak psikologi yang dirasa oleh siswa dalam ekstra tersebut seperti apa? 		
--	--	---	--	--

<p>Anak, dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (misalnya: penyandang disabilitas)</p> <p>m. Terdapat proses penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami: gender, Konvensi Hak Anak, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)</p> <p>n. Memiliki komitmen untuk mewujudkan</p>	<p>diterima antara anak-anak lain atau diantara orang-orang dewasa</p> <p>7. Dapat menyesuaikan perilaku yang mengikuti situasi yang ada</p> <p>8. Dapat memainkan permainan</p>	<p>g. Apakah ada ruangan ibadah bagi siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana siswa memanfaatkan tempat ibadah tersebut? - Bagaimana kesadaran siswa apabila sudah waktunya untuk menjalankan ibadah? - Apakah tempat ibadah tersebut menciptakan kondisi toleran antar siswa yang lain? contoh? <p>h. Apakah ada materi kesehatan dalam proses pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari proses tersebut apakah menjadi kesadaran siswa dalam budaya kehidupannya? - Apakah siswa selalu memperhatikan perauran sesuai arahan guru? - Bagaimana siswa 		
--	--	---	--	--

<p>kawasan tanpa rokok</p> <p>o. Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan bebas napza</p> <p>p. Memiliki komitmen untuk menerapkan sekolah/madrasah aman dari bencana secara struktural dan nonstruktural</p> <p>q. Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama</p> <p>r. Memastikan pengarusutamaan PRB di dalam proses pembelajaran</p> <p>s. Mengintegrasikan</p>	<p>n yang memakai aturan</p> <p>9. Dapat membant ah dan berdebat dengan sudut pandangn ya sendiri</p> <p>10. Lebih percaya dan mandiri</p> <p>11. Bersahabat dan bekerjasama</p> <p>12. Sering kali</p>	<p>bekerjasama?</p> <p>- Apakah siswa perempuan dapat bekerjasama dengan siswa laki-laki?</p> <p>- Bagaimana kalau permainan tersebut tidak bisa dijalankan atai tidak berhasil mempengaruhi semangat siswa?</p> <p>- Apakah siswa bisa dengan alat seadanya menciptakan permainan sendiri?</p> <p>i. Bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan bersih?</p> <p>j. Apakah disini ada ruang indor atau outdoor untuk bermain belajar?</p> <p>- Apakah siswa menjalankan permainan yang seharusnya indor dilakukan di outdoor?</p>		
--	---	---	--	--

<p>materi kesehatan di dalam proses pembelajaran</p> <p>t. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran</p> <p>u. Memiliki sistem rujukan kepada satuan pendidikan yang sudah siap melaksanakan pendidikan inklusi</p>	<p>menunjukkan kemampuan dalam mengontrol perasaan, namun ada saatnya bersikap egois dan bertengkar dengan anak-anak lain</p> <p>13. Mudah patah semangat</p> <p>14. Bangga terhadap</p>	<p>k. Bagaimana tanggapan sekolah terhadap kegiatan seni budaya siswa? Bentuknya?</p> <p>l. Bagaimana bentuk penilaian dikelas?</p> <p>2. Pelaksanaan Kurikulum</p> <p>m. Apakah ada dokumen kurikulum di satuan pendidikan berbasis hak anak?</p> <p>n. Apakah tersedia RRP yang Ramah Anak (antara lain tidak mengandung unsur-unsur kekerasan, pornografi, dan terorisme)?</p> <p>- Dari pembelajaran yang disampaikan bagaimana respon dari anak-anak?</p> <p>o. Bagaimana pengaruh lingkungan kelas yang aktif, inklusif, dan ramah bagi pembelajaran siswa?</p> <p>- apakah kelas lebih kondusif?</p>		
<p>2. Pelaksanaan Kurikulum</p> <p>a. Tersedia dokumen kurikulum di satuan pendidikan yang berbasis hak anak</p> <p>b. Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak</p>				

<p>c. Proses pembelajaran</p> <p>d. Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak</p>	<p>kompetensi diri sendiri</p>	<p>- Apakah siswa merasa memiliki kelas?</p> <p>- Apakah siswa merawat lingkungan kelas?</p>		
<p>3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak</p> <p>a. Pimpinan satuan pendidikan</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Guru bimbingan konseling</p> <p>d. Petugas perpustakaan</p> <p>e. Tata usaha</p> <p>f. Penjaga satuan pendidikan</p> <p>g. Petugas kebersihan</p> <p>h. Komite satuan pendidikan</p>	<p>15. Mulai mengidentifikasi aktivitas dan kemampuan tertentu sebagai karakter yang maskulin atau feminin</p> <p>16. Argumentatif dan suka mengatur,</p>	<p>p. Bagaimana proses pembelajaran yang ibu laksanakan nengingat bahwa sekolah ini adalah sekolah ramah anak?</p> <p>q. Apa saja ekstrakurikuler disini?</p> <p>r. Bagaimana ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan minat bakat dan inovasi serta kreatifitas anak? Contoh?</p> <p>s. Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain dan olahraga?</p> <p>t. Apakah disini ada permainan edukatif yang memenuhi standar nasional?</p> <p>- Bagaimana caranya siswa memainkannya?</p> <p>3. Pendidik dan tenaga</p>	<p>1.</p>	<p>2.</p>

<p>i. Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>j. Orang tua wali</p>	<p>namun bisa responsif serta murah hati sekaligus</p>	<p>kependidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada sosialisasi terhadap civitas sekolah tentang sekolah ramah anak - Apakah semua civitas mengetahui ini sekolah ramah anak? - Bagaimana bentuk pengembangan pengetahuan terhadap hak-hak anak dan SRA kepada semua civitas? Bentuknya? 		
<p>4. Sarana dan Prasarana SRA</p> <p>a. Memiliki kapasitas ruangan kelas yang sesuai dengan jumlah murid</p> <p>b. Peralatan belajar yang ramah anak (meja, kursi, pencahayaan yang cukup)</p> <p>c. Memiliki toilet</p> <p>d. Memiliki saluran pembuangan air limbah yang tidak mencemari lingkungan</p> <p>e. Memiliki tempat cuci tangan</p>	<p>17. Telah mengembangan kemampuan untuk mengatur emosi sendiri</p> <p>18. Mulai melihat beberapa hal dari sudut pandang</p>	<p>4. Sarana dan Prasarana SRA</p> <p>a. Berapa luas kelas dan berapa jumlah muridnya? Apakah cocok?</p> <p>b. Apakah peralatan kelas menunjang belajar yang ramah anak?</p> <p>c. Apakah ada toilet laki-laki dan perempuan? dan terpisah dengan</p>		

<p>f. Memiliki air yang bersih</p> <p>g. Bangunan ramah anak dan aman bencana</p> <p>h. Memiliki ruang UKS</p> <p>i. Memiliki ruang konseling</p> <p>j. Memiliki ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri)</p> <p>k. Memiliki lapangan olah raga</p> <p>l. Memiliki area/ruang bermain (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta</p>	<p>anak lain, namun masih memiliki masalah dalam memahami perasaan serta kebutuhan orang lain</p> <p>19. Menikmati bermain maupun menciptakan permainan dengan beragam</p>	<p>wc guru?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah siswa dapat memiliki kesadaran sosial untuk membedakan antara wc perempuan dan wc laki-laki? - Apakah ada jadwal piket khusus siswa untuk membersihkan toilet? - Bagaimana siswa menyikapi misal melihat toilet yang kotor? <p>d. Memiliki tempat cuci tangan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana siswa memanfaatkan tempat cuci tangan tersebut? - Apakah siswa memiliki kesadaran untuk mencuci tangan sesuai dengan aturan atau semaunya? - Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran 		
---	--	---	--	--

<p>didik, termasuk anak penyandang disabilitas)</p> <p>m. Memiliki ruang perpustakaan</p> <p>n. Memiliki tempat ibadah</p> <p>o. Memiliki kantin sehat</p> <p>p. Tersedia tempat pembuangan sampah (terpilah dan tertutup) di setiap kelas</p> <p>q. Simbol/tanda terkait dengan SRA (misal: simbol - dilarang merokok, dilarang <i>bullying</i>; tanda – titik berkumpul, laki-perempuan, disabilitas)</p> <p>r. Tersedianya media Komunikasi,</p>	<p>peraturan</p> <p>20. Cenderung g mampu bekerja sama serta suka ketika diberi tanggung jawab</p> <p>21. Cenderung g terikat pada figur-figur orangtua</p> <p>22. Berteman dengan teman-teman berjenis</p>	<p>siswa untuk menyuci tangan</p> <p>e. Bagaimana sekolah ini mengaplikasikan untuk mewujudkan sekolah ramah dan aman bencana?</p> <p>f. Memiliki ruang uks? - Bagaimana kesadaran siswa memanfaatkan ruang uks?</p> <p>g. Memiliki lapangan olahraga? Perpustakaan? Tempat ibadah?</p> <p>h. Memiliki kantin sehat? - Bagaimana sistem yang ada di kantin dalam mewujudkan sekolah ramah anak dan lingkungan? - Apakah siswa memiliki kesadaran untuk mengembalikan piring atau gelas setelah selesai dikembalikan ke kantin lagi?</p> <p>i. Tersedia tempat sampah?</p>		
---	---	---	--	--

<p>Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA (misal: langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya)</p>	<p>kelamin sama, biasanya pertemanan didasarkan atas alasan kedekatan, hobi dan kesukaan yang sama serta lingkaran pertemanan anak perempuan cenderung lebih</p>	<p>- Apakah siswa memiliki kesadaran untuk membuang sampah sembarangan - Bagaimana siswa melihat apabila ada sampah yang berserekan dilapangan? - Bagaimana stimulus yang diberikan guru agar siswa peduli terhadap lingkungan? l. Simbol tanda SRA? Contoh? m. Apakah ada media komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA (misal: langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya)? - Apakah siswa memperhatikan aturan itu? 5. Partisipasi Anak a. Apakah guru bersama-sama siswa dalam membuat peraturan</p>		
<p>5. Partisipasi Anak a. Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) b. Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah c. Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota</p>				

<p>Tim Pelaksana SRA</p> <p>d. Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, kelayakan satuan pendidikan</p> <p>e. Pendidik, tenaga kependidikan, dan Komite Sekolah/Madrasah/Satuan Pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk</p>	<p>sedikit namun lebih dekat secara emosional</p> <p>23. Jauh lebih mampu mengekspresikan atau menahan emosi</p> <p>24. Mulai mengalami perubahan emosional</p>	<p>kelas/sekolah?</p> <p>- Siswa memiliki kesadaran peraturan yang dilarang atau yang ada dikelas dan bisa menyebutkannya?</p> <p>b. Dari tim tersebut apakah ada pelatihannya?</p> <p>c. Bagaimana tindakan sekolah misal ada dari peserta didik/orang tua memberi usulan terhadap pemenuhan hak dan hak anak?</p> <p>d. Apakah ada partisipasi lain dari peserta didik?</p> <p>6. Partisipasi Orang Tua</p> <p>a. Bagaimana bentuk partisipasi dari berbagai kalangan tersebut?</p> <p>b. Apakah ada pengaruhnya terhadap pelaksanaan SRA di sekolah ini?</p> <p>c. Contohnya?</p>		
--	---	---	--	--

<p>RKAS guna mewujudkan SRA</p> <p>f. Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS</p>	<p>g tiba-tiba dan dramatis karena pubertas (terutama bagi anak perempuan yang mengalami masa pubertas lebih cepat dari anak laki-laki)</p>	<p>d. Bagaimana psikologi siswa ketika melihat aktivitas dari kegiatan yang di adakan oleh berbagai kalangan ini?</p> <p>e. Apakah siswa memiliki kesadaran selalu ikut dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak ini?</p>		
<p>6. Partisipasi Orang Tua/ wali</p> <p>Orang tua/wali</p> <p>1) Menyediakan waktu rutin sekurangnya 20 (dua puluh) menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak</p> <p>13) Menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan</p>	<p>25. Cenderung bersikap sensitif terhadap</p>	<p>C. Guru Kelas</p> <p>1. Bagaimana pendapat Ibu tentang Program Sekolah Ramah Anak dan Adiwiyata di SDN Ngupasan Yogyakarta?</p> <p>2. Bagaimana cara Ibu memberi pelajaran tentang Sekolah Ramah Anak dan Lingkungan?</p> <p>3. Bagaimana cara Ibu menghadapi anak yang bandel?</p> <p>D. Peserta Didik</p> <p>1. Apakah sudah tahu bahwa</p>		

<p>materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat, dan kemampuan anak</p> <p>14) Memberikan persetujuan setiap kegiatan peserta didik di satuan pendidikan selama sesuai dengan prinsip-prinsip SRA</p> <p>15) Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk penggunaan internet yang sehat dan media sosial yang ramah anak</p> <p>16) Bersikap proaktif untuk memastikan</p>	<p>kritikan</p> <p>26. Lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya</p> <p>27. Lebih suka berteman dengan teman-teman bergender sama dan berhati-hati terhadap</p>	<p>sekolah ini adalah sekolah ramah anak dan adiwiyata?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah sering curhat ke orang tua kalau di rumah? 3. kalau nakal apa bentuk hukuman dari guru? 4. Kalau berangkat sekolah diantar siapa? Kenapa? 5. Apakah pernah berkelahi? Bagaimana tanggapan kalau ada teman yang berkelahi? 6. Permainan apa yang disukai? Bersama siapa? Apa perasaannya kalau menang atau kalah? 7. Apakah kamu membeda-bedakan berteman dengan lawan jenis? 8. Bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar? <p>E. Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Orang tua mengetahui 		
---	---	--	--	--

<p>SRA masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS</p> <p>17) Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA</p>	<p>lawan jenis</p> <p>28. Menyerah pada tekanan dari teman-teman sebaya serta mulai memiliki keinginan untuk berbicara, berpakaian dan bersikap seperti teman-temannya</p>	<p>SDN Ngupasan Yogyakarta adalah Sekolah ramah anak dan sekolah adiwiyata? Apakah setuju?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh anak ibu dirumah? 3. Bagaimana penerapan waktu bermain dan belajar? 4. Apakah anak pernah curhat kepada orang tua? 5. Apakah Ibu mengantar jemput anak kesekolah? 6. Bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan minat bakat anak? 7. Apa peran dari SRA dan Adiwiyata terhadap isu bencana alam? 8. Apa fungsi paguyuban peserta didik menurut ibu? 		
---	--	---	--	--

Lampiran 5: Instrumen Penelitian Program Sekolah Ramah Lingkungan

INSTRUMEN PENELITIAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH LINGKUNGAN

Rumusan Masalah :

2. Bagaimana Implementasi Program Sekolah Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio Emosional Anak Usia Dasar?

A. Kebijakan berwawasan Lingkungan		Indikator Perkembangan Sosio Emosional Anak	Instrumen Penelitian		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Pencapaian					
a.	Tersusunnya visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginternalisasi aturan sosial dalam budayanya 2. Mereka telah mampu membedakan antara aturan sosial dan aturan dalam 	A. Kepala Sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah tim khusus untuk Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Adiwiyata di sekolah? 2. Siapa saja yang mengikuti sosialisasi Sekolah Ramah Anak (SRA)? 3. Apakah ada pelatihan- 	Saran a Prasar ana Adiwi yat, Proses pemb elajar an,	Doku men Profil Sekol ah, Doku men Surat Keput usan
b.	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi				

<p>lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan lokal, dan/atau pengembangan diri.</p>	<p>menunjukkan emosi</p> <p>3. Menanggapi setiap penjelasan dengan positif</p> <p>4. Mulai memiliki pemahaman sosial yang lebih luas, dapat merasa terganggu dengan program pemberitaan yang menampilkan kekerasan atau bencana alam</p>	<p>pelatihan untuk guru terkait Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Adiwiyata?</p> <p>4. Bagaimana sosialisasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Adiwiyata kepada warga sekolah?</p> <p>5. Apakah SD Negeri Ngupasan sudah inklusi?</p> <p>6. Bagaimana keamanan sekolah di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?</p> <p>7. Bagaimana dengan pelayanan kesehatan anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?</p> <p>8. Apa peralatan pendukung untuk melaksanakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan</p>	<p>dan aktivitas peserta didik di sekolah</p>	<p>Sekolah Adwiyata, Dokumentasi Sarana Prasarana Adiwiyata,</p>
<p>c. Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.</p>	<p>5. Dapat</p>	<p>5. Dapat</p>		
<p>d. sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar</p>	<p>5. Dapat</p>	<p>5. Dapat</p>		

<p>20 % (dua puluh perseratus) dari total anggaran sekolah;</p> <p>e. anggaran sekolah di alokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.</p>	<p>mengikuti sebuah kejadian dari awal hingga akhir serta sensitif terhadap kebutuhan orang lain</p> <p>6. Mampu bertanggung jawab serta suka membantu anak-anak yang lebih kecil serta ada keinginan kuat untuk bisa diterima antara anak-</p>	<p>Adiwiyata ?</p> <p>9. Apa Bentuk Sangsi Sekolah terhadap Peserta didik yang melanggar aturan?</p> <p>B. Ketua TIM Adiwiyata</p> <p>1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan</p> <p>a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan? Visi misi dan tujuan?</p> <p>b. Bagaimana anggaran dana dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?</p> <p>c. Untuk apa saja anggaran</p>		
---	---	---	--	--

		anak lain atau diantara orang-orang dewasa	dana tersebut?		
B. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan			2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan		
Pencapaian					
a.	70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain : demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, praktek lapangan, penugasan, observasi, project percontohan, dll.	7. Dapat menyesuaikan perilakunya mengikuti situasi yang ada	a. Dalam pembelajaran lingkungan hidup, apa dan bagaimana metode yang dipakai guru sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik? - Ketika pembelajaran apakah siswa menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir, bagaimana reaksi anak-anak?		
b.	70% (tujuh puluh	8. Dapat memainkan permainan yang memakai aturan 9. Dapat membantah dan berdebat dengan sudut pandangnya sendiri	b. Apakah guru mengembangkan isu lokal terkait		

<p>perseratus) tenaga pendidik mengembangkan isu lokal dan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>10. Lebih percaya dan mandiri</p>	<p>perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?</p>		
<p>c. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>11. Bersahabat dan bekerjasama</p>	<p>- Bagaimana tanggapan siswa setelah mendengar isu lokal tersebut? Marah? Sedih?</p>		
<p>d. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan</p>	<p>12. Sering kali menunjukkan kemampuan dalam mengontrol perasaan, namun ada saatnya bersikap egois dan bertengkar dengan anak-anak lain</p>	<p>- Bagaimana kritikan dari siswa terkait hal itu?</p> <p>- Apakah setelah itu dapat mendongkrak semangat mereka dalam mengelola lingkungan dan menjaga kebersihan?</p> <p>c. Apakah guru dapat mengimpropisasi indikator yang ada dan dikaitkan dengan</p>		
	<p>13. Mudah patah semangat</p>			

hidup.	14. Bangga terhadap kompetensi diri sendiri	perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?		
<p>e. Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut:</p> <p>5) SD/MI sebesar 50% (lima puluh perseratus);</p> <p>6) SMP/MTs sebesar 40% (empat puluh perseratus);</p> <p>7) SMA/MA sebesar 30% (tiga puluh perseratus);</p> <p>8) SMK/MAK sebesar 30% (tiga puluh perseratus).</p>	<p>15. Mulai mengidentifikasi aktivitas dan kemampuan tertentu sebagai karakter yang maskulin atau feminin</p>	<p>d. Bagaimana hubungan guru dengan orang tua dan masyarakat terkait isu lingkungan? Sejauh mana peran orang tua dan masyarakat dalam keikutsertaannya?</p> <p>e. Bagaimana siswa mengekspresikan diri mereka terhadap pembelajaran lingkungan?</p>	<p>- Apakah ada mading terkait penyiaran hasil ekspresi siswa tersebut?</p>	
f. Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup	<p>16. Argumentatif dan suka mengatur, namun bisa responsif serta murah hati sekaligus</p>	<p>- Dalam bentuk apa siswa</p>		

<p>dikomunikasikan melalui, antara lain: 9) majalah dinding; 10) buletin sekolah; 11) pameran; 12) website; 13) radio; 14) TV; 15) surat kabar; dan 16) jurnal.</p>	<p>17. Telah mengembangk an kemampuan untuk mengatur emosi sendiri 18. Mulai melihat beberapa hal dari sudut pandang anak lain, namun masih memiliki masalah dalam memahami perasaan serta kebutuhan orang lain 19. Menikmati bermain</p>	<p>mengekspresikan terhadap lingkungan tersebut? - Apakah ada reward guru kesiswa? - Bagaimana tanggapan siswa terkait penghargaan itu? - Apakah siswa memiliki rasa percaya diri terhadap itu? 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif a. Apakah ada jadwal piket kebersihan kelas? - apakah ada siswa yang tidak mematuhi aturan tidak menjalankan piket?</p>		
<p>g. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.</p>				
<p>h. 50% (lima puluh perseratus) Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan</p>				

	<p>perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain:</p> <p>9) makalah; 10) puisi/sajak; 11) artikel; 12) lagu; 13) hasil Penelitian; 14) gambar; 15) seni tari; dan 16) produk daur ulang.</p>	<p>maupun menciptakan permainan dengan beragam peraturan</p> <p>20. Cenderung mampu bekerjasama serta suka ketika diberi tanggung jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana misal siswa tidak ikut piket, apakah ada sangsi dari guru? - Bagaimana reaksi siswa ketika diberi sangsi oleh guru? - Apakah ada siswa yang mengerjakan kegiatan membersihkan kelas walaupun tidak ada jadwal piket 		
	<p>i. 50% (lima puluh perseratus) peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>21. Cenderung terikat pada figur-figur orangtua</p>	<p>b. Apakah ada kegiatan jumat bersih? - Siapakah yang terlibat?</p>		
	<p>j. 50% (lima puluh perseratus) peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan</p>	<p>22. Berteman dengan teman-teman berjenis kelamin sama,</p>	<p>Apakah yang terlibat sungguh dalam menjelankan aktifitas tersebut?</p>		

	hidup melalui antara lain: 9) majalah dinding; 10) buletin sekolah; 11) pameran; 12) <i>website</i> ; 13) radio; 14) televisi; 15) surat kabar; dan 16) jurnal.	biasanya pertemanan didasarkan atas alasan kedekatan, hobi dan kesukaan yang sama serta lingkaran pertemanan anak perempuan cenderung lebih sedikit namun lebih dekat secara emosional	- Bagaimana perasaan siswa ketika menjalankan hal tersebut? c. Apakah ada lomba kebersihan kelas? Kapan? - Bagaimana reaksi siswa menyambut lomba kebersihan kelas tersebut? d. Apakah siswa mempunyai tanaman dikelasnya masing? - Bagaimana siswa merawatnya? - Siapa yang merawat? siswa atau petugas tanaman dari sekolah? e. Bagaimana pemanfaatan		
C. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif					
Pencapaian					
	a. 80% (delapan puluh perseratus) warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain: 5) Piket kebersihan kelas; 6) Jumat Bersih; 7) Lomba kebersihan	23. Jauh lebih mampu mengekspresikan atau			

	<p>kelas; dan 8) Kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.</p>	<p>menahan emosi 24. Mulai mengalami perubahan emosi yang tiba-tiba dan dramatis karena pubertas (terutama bagi anak perempuan yang mengalami masa pubertas lebih cepat dari anak laki-laki)</p>	<p>warga sekolah terhadap lingkungan hidup? Taman? Tanaman obat? Hutan sekolah? Kolam? - Apakah siswa mendapatkan tugas untuk merawat hal itu semua? f. Ekstrakurikuler apa saja yang mendukung atas program adiwiyata ini? g. Bagaimana dan apa saja yang dilakukan ekstrakurikuler tersebut terkait menjaga dan pengelolaan lingkungan? h. Apakah ada kreatifitas warga sekolah terhadap kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga</p>		
	<p>b. 80% (delapan puluh perseratus) warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain: 8) Pemeliharaan taman; 9) tanaman obat keluarga; 10) hutan sekolah; 11) pembibitan; 12) kolam; dan 13) pengelolaan 14) sampah.</p>				
	<p>c. 80% (delapan puluh perseratus) kegiatan</p>	<p>25. Cenderung bersikap</p>			

	<p>ekstrakurikuler antara lain Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, dan Pecinta Alam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain:</p> <p>6) pengomposan, tanaman obat keluarga; 7) biopori; 8) daur ulang; 9) pertanian organik; dan 10) biogas.</p>	<p>sensitif terhadap kritikan</p> <p>26. Lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya</p> <p>27. Lebih suka berteman dengan teman-teman bergender sama dan berhati-hati terhadap lawan jenis</p> <p>28. Menyerah pada tekanan</p>	<p>sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang ada?</p> <p>i. Misalnya daur ulang sampah? Bagaimana cara siswa dalam pemanfaatan itu?</p> <p>j. Apakah ada karya lainnya apa dan contohnya?</p> <p>k. Apakah sekolah mengikut sertakan civitas termasuk siswanya kedalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar? Dengan tujuan apa?</p> <p>l. Apakah ada kegiatan seminar dalam rangka</p>		
	<p>d. 5 (lima) klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan</p>				

<p>lingkungan hidup, sebagai berikut:</p> <p>7) daur ulang sampah; 8) pemanfaatan dan pengolahan air; 9) karya ilmiah; 10) karya seni; 11) hemat energi; 12) energi alternatif.</p>	<p>dari teman-teman sebaya serta mulai memiliki keinginan untuk berbicara, berpakaian dan bersikap seperti teman-temannya</p>	<p>pembelajaran lingkungan hidup?</p> <p>- bagaimana reaksi siswa terhadap kegiatan seminar tersebut?</p> <p>m. Siapa mitra sekolah terkait lingkungan hidup ini? Bagaimana bentuknya?</p> <p>n. Apa bentuk dukungan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?</p> <p>- Seperti pengelolaan sampah bagaimana dampak yang dirasakan siswa dan apa kesadaran siswa terhadap</p>		
<p>Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar</p> <p>3) tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar;</p> <p>4) peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.</p>				
<p>3 (tiga) mitra yang</p>				

<p>dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.</p>		<p>pengelolaan sampah?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana guru memberikan stimulus terhadap pengelolaan sampah tersebut? 		
<p>3 (tiga) mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti : pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dll.</p>		<p>4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan</p> <p>a. Apa saja sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari sarana prasarana tersebut bagaimana respon siswa? 		
<p>3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah untuk kegiatan aksi bersama terkait dengan pembelajaran lingkungan</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana siswa memnfaatkannya? 		

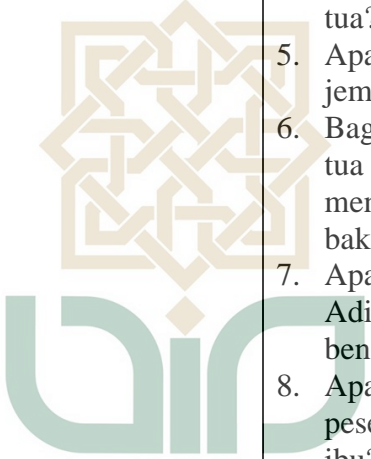
hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.		Dengan cara apa?		
3 (tiga) kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, workshop, lokakarya, dll .		b. Apa saja sarana dan prasarana pendukung pembelajaran? Taman sekolah? Pengomposan?tanaman obat? Kolam ikan? Dll		
3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti: bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, biogas, dll.		- Apakah siswa terlibat aktif dalam perawatannya? - Bagaimana reaksi siswa ketika melihat sarana prasarana itu kotor?		
D. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan		c. Sarana prasarana ramah lingkungan sesuai fungsinya, antara lain:		
Pencapaian		- ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami;		
Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi				

<p>permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti</p> <p>7) air bersih, 8) sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), 9) tinja, 10) air limbah/drainase, 11) ruang terbuka hijau, 12) kebisingan/ getaran/radiasi, dll.</p>		<p>d. pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan; - kalau ada bagaimana pemanfataannya bagi siswa?</p> <p>e. Bagaimana unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain? penanggung jawab? Pelaksana? Pengawas? Tata tertib?</p>		
<p>Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung Pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; 10) pengomposan, 11) pemanfaatan dan pengolahan air,</p>		<p>f. Apa tata tertib untuk ramah lingkungan ini? - Apakah siswa mematuhi? - Bagaimana cara guru dalam mensosialisasikanny</p>		

<p>12) hutan/ taman/kebun sekolah, 13) green house, 14) tanaman obat keluarga, 15) kolam ikan, 16) biopori, 17) sumur resapan, 18) biogas, dll.</p>		<p>a? g. Bagaimana efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor? h. Bagaimana upaya dalam menciptakan kantin sehat?</p> <p>C. Guru Kelas</p> <p>1. Bagaimana pendapat Ibu tentang Program Sekolah Ramah Anak dan Adiwiyata di SDN Ngupasan Yogyakarta? 2. Bagaimana cara Ibu memberi pelajaran tentang Sekolah Ramah Anak dan Lingkungan? 3. Bagaimana cara Ibu menghadapi anak yang bandel?</p>		
<p>Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, antara lain:</p> <p>4) ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami; 5) pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan; 6) menggunakan paving block.</p>				
<p>Tersedianya 4 (empat) unsur</p>				

<p>dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) penanggung jawab; 6) pelaksana; 7) pengawas; 8) tata tertib. 		<p>D. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sudah tahu bahwa sekolah ini adalah sekolah ramah anak dan adiwiyata? 		
<p>20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah bisa membuang sampah sembarangan? 		
<p>Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. 		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana kalau melihat temannya membuang sampah sembarangan? 4. Apakah mengenal tanaman obat-obatan? 5. Pernahkah menanam tanaman? 6. Bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar? 7. Bagaimana perasaannya kalau mendengar berita 		

<p>5) Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi, kadaluarsa.</p> <p>6) Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastik, styrofoam, dan aluminium foil.</p>		<p>bencana alam? Apakah ikut menyumbang?</p> <p>8. Bagaimana memanfaatkan barang bekas?</p> <p>E. Orang Tua</p> <p>1. Apakah Orang tua mengetahui SDN Ngupasan Yogyakarta adalah Sekolah ramah anak dan sekolah adiwiyata? Apakah setuju?</p> <p>2. Bagaimana kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh anak ibu dirumah?</p> <p>3. Bagaimana penerapan waktu bermain dan belajar?</p>	
--	--	---	--

			<p>4. Apakah anak pernah curhat kepada orang tua?</p> <p>5. Apakah Ibu mengantar jemput anak kesekolah?</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan minat bakat anak?</p> <p>7. Apa peran dari SRA dan Adiwiyata terhadap isu bencana alam?</p> <p>8. Apa fungsi paguyuban peserta didik menurut ibu?</p>	
--	--	--	--	--

**Lampiran 6: Silabus Kelas III SDN Ngupasan
Yogyakarta**

**SILABUS
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama sekolah : SDN Ngupasan

Kelas / Semester : III / 2

Tema 5 : Menenal Olahraga dan Permainan
Tradisional

KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 2 PEMBELAJARAN 1		
BAHASA INDONESIA		
3.5 Menggali informasi dari teks	<ul style="list-style-type: none">• Membaca Teks	<ul style="list-style-type: none">○ Membaca Teks mengenai

<p>permainan/ dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p>	<p>mengenai Permainan tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat teks petunjuk permainan tradisional 	<p>Permainan tradisional di buku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ menemukan informasi dengan menanyakan apa saja hal-hal yang diingat siswa dari wacana yang telah dibacakan. ○ Membuat teks petunjuk permainan tradisional berdasarkan contoh di buku siswa ○ menuliskan dengan bahasa mereka sendiri informasi yang terdapat dalam teks yang telah dibacakan
<p>4.5 Mendemonstrasikan teks permainan/ dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan secara</p>		<ul style="list-style-type: none"> ○ menceritakan pengalaman mereka dalam bermain

<p>mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p>		<p>permainan tradisional</p>
<p>SBdP</p>		
<p>3.4 Mengetahui cara mengolah bahan alam dan buatan untuk membuat prakarya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi keuntungan penggunaan barang bekas • Mengetahui cara mengolah bahan alam dan buatan untuk membuat prakarya 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi keuntungan penggunaan barang bekas dengan bantuan guru ○ Mengetahui cara mengolah bahan alam dan buatan untuk
<p>4.15 Membuat karya kerajinan fungsi pakai dari barang bekas dengan teknik dan alur sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat prakarya dari bahan alam dan buatan (barang bekas) 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengetahui cara mengolah bahan alam dan buatan untuk membuat prakarya berdasarkan petunjuk di buku siswa ○ Membuat prakarya dari bahan alam dan buatan sesuai

		<p>petunjuk pada buku siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ mengikuti setiap langkah dalam pembuatan tempat tissue tersebut dalam bimbingan guru.
MATEMATIKA		
<p>3.8 Menemukan unsur dan sifat bangun datar sederhana berdasarkan pengamatan .</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan unsur dan sifat bangun datar sederhana • Membuat berbagai bangun datar melalui kegiatan melipat dan menggunting. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ mengamati gambar suasana lapangan bermain yang terdapat dalam buku siswa dan menyebutkan jenis-jenis bangun datar yang terdapat di dalam gambar tersebut.
<p>4.10 Menghasilkan berbagai bangun datar yang diperoleh melalui kegiatan melipat dan menggunting atau cara lainnya</p>		<ul style="list-style-type: none"> ○ mengamati gambar bangun datar yang terdapat dalam buku siswa dan menentukan banyak sisi dan titik sudut yang dimiliki masing-masing bangun data ○ menyebutkan unsur dan sifat bangun datar

		sederhana ○ membuat berbagai bangun datar melalui kegiatan melipat dan menggunting
--	--	---

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ngupasan ,
..... **2018**
Guru Kelas III

(Suprapti, M.Pd)
NIP 19631018 198201
2 001

(Ardiyan Tyas
Eritama, S.Pd)
NIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SILABUS
TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama sekolah : SDN Ngupasan
Kelas / Semester : III / 2
Tema 6 : Indahya Persahabatan

KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1** : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya
- KI 3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 2 PEMBELAJARAN 5		
BAHASA INDONESIA		
3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan,	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengurutkan pokok-pokok bacaan teks arahan/petunjuk tentang perawatan tumbuhan secara tertulis. ○ Menguraikan gagasan pokok dari 	<ul style="list-style-type: none"> ○ mengurutkan pokok-pokok teks arahan/petunjuk tentang perawatan tumbuhan sesuai di

<p>serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.</p>	<p>teks arahan/ petunjuk tentang perawatan tumbuhan secara lisan.</p>	<p>buku siswa .</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ melengkapi bagan tentang pembuatan dan perawatan tanaman gantung sesuai dengan teks. ○ mempresentasikan bagan pembuatan dan perawatan yang telah dibuat. ○ Siswa menguraikan gagasan pokok dari teks arahan/ petunjuk tentang perawatan tumbuhan secara lisan.
<p>4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teksarahan / petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup</p>		

<p>hewan dan pengembangan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p>		
<p>PPKn</p>		
<p>3.1 Memahami simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan contoh pengamalan sila ketiga Pancasila ● Berperilaku sesuai dengan sila ketiga Pancasila. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ membaca teks tentang manfaat kerja sama ○ menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks, di buku siswa
<p>4.1 Mengamati dan menceritakan akan perilaku</p>		<ul style="list-style-type: none"> ○ menyebutkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan sila

<p>di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkan dengan pemahannya terhadap simbol sila-sila Pancasila .</p>		<p>ketiga Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ mengisi tabel sesuai dengan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila
<p>MATEMATIKA</p>		
<p>3.13 Memahami penghitungan waktu berdasarkan data sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan penghitungan waktu berdasarkan data sehari-hari. • Menginterpretasikan data berdasarkan grafik yang disajikan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ mengamati gambar dan penjelasan tentang menghitung waktu sebelum dan sesudah di buku siswa.
<p>4.14 Membaca, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data pokok yang ditampilkan pada bagan dan</p>		<ul style="list-style-type: none"> ○ menjelaskan penghitungan waktu berdasarkan data sehari-hari ○ mengerjakan latihan menentukan waktu

<p>grafik, termasuk grafik batang vertikal dan horizontal.</p>		<p>sebelum dan sesudah dengan menggunakan gambar jam manual dan tanpa gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ menginterpetasikan data berdasarkan grafik yang disajikan
--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ngupasan ,
..... 2018
Guru Kelas III

(Suprapti, M.Pd)
NIP 19631018-198201
2 001

(Ardiyan Tyas
Eritama, S.Pd)
NIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Lampiran 7 RPP Pembelajaran 1 kelas III SDN
Ngupasan Yogyakarta**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN NGUPASAN
Kelas / Semester : III A / 2
Tema : 5 (Menenal
Olahraga dan
Permainan
Tradisional)
Sub Tema : II (Permainan
Tradisional di
Daerahku)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia,
SBdP, Matematika
Pembelajaran : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (4 x 35
menit)
Hari dan tanggal : selasa, 9 Januari 2018

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia *Kompetensi Dasar*

No	KD
3.5	Menggali informasi dari teks permainan/ dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
4.5	Mendemonstrasikan teks permainan/ dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

No	INDIKATOR
3.5.1	Mengidentifikasi informasi berdasarkan teks mengenai permainan tradisional.
4.5.1	Menceritakan kembali teks petunjuk melakukan suatu permainan tradisional dengan tepat.

SBdP

Kompetensi Dasar

No	KD
3.4	Mengetahui cara mengolah bahan alam dan buatan untuk membuat prakarya.
4.15	Membuat karya kerajinan fungsi pakai dari barang bekas dengan teknik dan alur sederhana

Indikator

No	INDIKATOR
3.4.1	Mengidentifikasi keuntungan penggunaan barang bekas dalam membuat kerajinan fungsi pakai.
4.15.1	Mengaplikasikan rancangan ke dalam bentuk karya kerajinan fungsi pakai dari barang bekas..

Matematika

Kompetensi Dasar

No	KD
3.8	Menemukan unsur dan sifat bangun datar sederhana berdasarkan pengamatan.
4.10	Menghasilkan berbagai bangun datar yang diperoleh melalui kegiatan melipat dan menggunting atau cara lainnya

Indikator

No	Indikator
3.8.1	Menyebutkan unsur-unsur yang ada pada bangun datar yang diamatinya.
4.10.1	Membuat berbagai bangun datar melalui kegiatan melipat dan menggunting.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks yang tersedia siswa mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat di dalam teks.
2. Dengan memahami berbagai jenis permainan tradisional di sekitarnya, siswa mampu menceritakan salah satu jenis permainan tradisional yang sering mereka mainkan.
3. Dengan memperhatikan penjelasan guru siswa mampu mengaplikasikan rancangan ke dalam bentuk karya kerajinan fungsi pakai dari barang bekas
4. Dengan mempraktikkan pembuatan karya fungsi pakai siswa mampu mengidentifikasi keuntungan penggunaan barang bekas dalam membuat kerajinan fungsi pakai
5. Dengan memperhatikan gambar bangun datar yang ditampilkan siswa mampu menuliskan unsur-unsur yang ada pada bangun datar yang diamatinya.
6. Dengan memperhatikan benda-benda di sekitarnya, siswa mampu menyebutkan jenis dan unsur bangun datar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Permainan Tradisional
2. Bangun datar

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *cooperative learning*
Metode : Penugasan, Pengamatan,
Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing - Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. - Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak/dinamika dan lagu yang relevan. (SRA) - Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. - Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai kegiatan pembuka, guru meminta siswa mengamati tumbuhan sekitar kelas. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Permainan apa yang sering kalian mainkan ? 2. Apa permainan kesukaan kalian ? - Siswa kemudian saling memberikan jawaban . - Siswa berdiskusi untuk menemukan perbedaan jawaban mereka. 	35 menit x 6 JP

- | | | |
|--|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none">- Siswa kemudian mendiskusikan jawaban secara klasikal dengan arahan guru.- Guru memberikan penguatan. | |
|--|---|--|

Ayo lakukan !

- Siswa menuliskan seluruh permainan yang biasa mereka mainkan di papan tulis. Pada akhir pembelajaran siswa akan memilih diantara permainan tersebut yang merupakan permainan tradisional.

Ayo membaca !

- siswa membaca teks informatif yang terdapat dalam buku siswa mengenai permainan tradisional
- siswa menemukan informasi dengan menanyakan apa saja halhal yang diingat siswa dari wacana yang telah dibacakan.

Yuk, Bermain Permainan Tradisional



Setiap anak menyukai aktivitas bermain. Permainan anak sangat banyak ragamnya. Ada permainan tradisional, ada juga permainan modern. Permainan tradisional adalah permainan khas. Setiap daerah di Indonesia memiliki permainan tradisionalnya masing-masing.

Ada jenis permainan tradisional yang cara bermainnya sama, namun namanya berbeda tergantung dari daerahnya masing-masing. Contohnya permainan Engklek. Permainan ini disebut Engklek di daerah Jawa, namun di daerah Betawi disebut Tapak Gunung.

- Siswa menuliskan dengan bahasa mereka sendiri informasi yang terdapat dalam teks yang telah dibacakan pada lembar yang terdapat dalam buku siswa
- Siswa menceritakan pengalaman mereka dalam bermain permainan tradisional

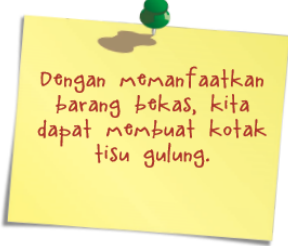
1. Permainan anak ada dua jenis, permainan modern dan permainan tradisional

2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____



Ayo Berkarya !

- Guru menunjukkan sebuah kardus bekas dan menanyakan kepada siswa apa saja manfaat dari benda tersebut.
- Siswa menyebutkan berbagai manfaat dari kardus bekas.
- Guru menjelaskan bahwa barang bekas seperti kardus tersebut dapat dimanfaatkan mejadi berbagai barang yang memiliki kegunaan bagi manusia, salah satunya adalah tempat tisu.
- Guru mengajak siswa untuk membuat tempat tisu dari kardus bekas tersebut dan menjelaskan langkah pembuatannya secara sederhana.
- Siswa mengikuti setiap langkah dalam pembuatan tempat tisu tersebut dalam bimbingan guru. (Adiwiyata)



Dengan memanfaatkan barang bekas, kita dapat membuat kotak tisu gulung.

Membuat Kotak Tisu Gulung

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk membuat tempat tisu gulung ini antara lain sebagai berikut:

- kardus bekas sepatu
- koran atau majalah bekas
- lem
- gunting
- penggaris

- Guru dapat menjelaskan bahwa kegiatan yang baru mereka lakukan disebut reuse atau menggunakan kembali barang-barang bekas. Kegiatan ini dapat mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar sehingga menjadi lebih bersih dan sehat.

Ayo mengamati !

- Guru meminta siswa mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa.
- Siswa mengamati gambar suasana lapangan bermain yang terdapat dalam buku siswa dan menyebutkan jenis-jenis bangun datar yang terdapat di dalam gambar tersebut.

Kita menggunakan potongan kertas berber persegi dan segitiga untuk melapisi kotak t pada kegiatan sebelumnya. Persegi dan se merupakan contoh bangun datar.

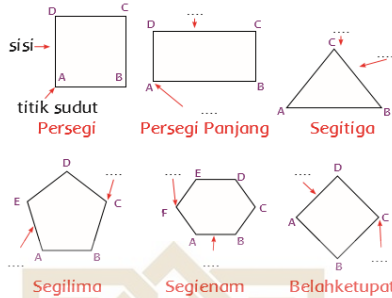
Perhatikan gambar berikut dan sebutl apa saja jenis bangun datar yang terd dalamnya.



Dalam pelajaran sebelumnya kamu telah b mengenai bangun datar. Setiap bangun da memiliki sisi yaitu garis pembentuknya, ser sudut, yaitu pertemuan dua buah sisi.

- Guru menerangkan konsep sisi dan titik sudut pada 5 jenis bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, segi lima dan segi enam).
- Siswa mengamati gambar bangun datar yang terdapat dalam buku siswa dan menentukan banyak sisi dan titik sudut yang dimiliki masing-masing bangun data
- Siswa mengerjakan latihan soal yang terdapat dalam buku siswa

Perhatikan gambar bangun datar berikut ini, tentukanlah sisi dan titik sudutnya.



- Persegi memiliki 4 buah titik sudut dan 4 buah sisi.
- Persegi panjang memiliki buah titik sudut dan buah sisi.
- Segitiga memiliki buah titik sudut dan buah sisi.
- Segi lima memiliki buah titik sudut dan buah sisi.
- Segi enam memiliki buah titik sudut dan

- Siswa dan guru mengecek jawaban bersamasama. Guru dapat menjelaskan kembali konsep penentuan titik sudut dan sisi pada bangun datar
- Siswa menggambarkan jenis-jenis bangun datar yang telah mereka ketahui unsurunsurnya pada selembar kertas warna kemudian menggunting dan menempelkannya pada tempat yang tersedia dalam buku siswa.

	<p>000 permainan papan-papan permainan catur dibawah ini. Temukan bangun datar yang tersembunyi di dalamnya dan sebutkan ciri-cirinya.</p> 	
<p>Penutup</p>	<p>Renungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. - Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran pertama, Buku Guru. <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dapat membimbing siswa untuk membaca teks informasi yang tersedia jika siswa belum mampu membaca dan menemukan informasi dari teks yang disediakan - Guru dapat membimbing siswa dalam berkreasi apabila siswa belum dapat menyelesaikankteasinya 	<p>15 menit</p>

- | | | |
|--|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">- Guru dapat mengulang kembali konsep bangun datar untuk siswa yang belum menguasai konsep tersebut. | |
|--|--|--|

Pengayaan

- Siswa dapat membaca teks lainnya dan menjelaskan mengenai isi teks kepada guru atau teman-temannya apabila telah mampu mengidentifikasi informasi pada teks yang dibacanya.
- Siswa dapat membuat kreasi kotak tisu sendiri apabila telah menguasai materi yang disampaikan oleh guru
- Siswa dapat membuat gambar bertema bebas yang didalamnya dapat ditemukan berbagai jenis bangun datar apabila telah menguasai konsep dasar membangun bangun datar

Salam dan doa penutup

- Siswa dan Guru bersama-sama merangkum materi pembelajaran
- Siswa dan Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya
- Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa, salam kepada guru dan teman-teman .

F. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Pengetahuan

Memahami teks laporan, mengidentifikasi daerah asal karya seni tradisional.

Skor Penilaian : 100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

2. Penilaian Keterampilan

a. Membuat mainan tradisional

Penilaian: Observasi (pengamatan)

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa.

No	Kriteria	Sangat baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 1)	Perlu pendampingan (skor 0)
1	Mempersiapkan alat dan bahan dengan baik	Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan baik	Siswa dapat mempersiapkan sebagian alat dan bahan dengan baik dengan baik	Siswa kurang dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan baik dengan baik	Siswa belum dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan baik dengan baik
2	Membuat karya dengan	Siswa dapat Membuat	Siswa dapat Memb	Siswa kurang dapat	Siswa belum dapat

	langkah yang tepat..	at karya dengan langkah yang tepat dengan tepat	uat sebagai an karya dengan langkah yang tepat dengan tepat	Membuat karya dengan langkah yang tepat dengan tepat	Membuat karya dengan langkah yang tepat dengan tepat
3	Hasil karya.	Penampilan baik, ada inovasi dan dapat berfungsi dengan baik	Penampilan baik dan dapat berfungsi dengan baik	Penampilan kurang namun dapat berfungsi.	Penampilan kurang dan tidak dapat berfungsi.

3. Catatan Anekdote untuk mencatat sikap (tanggung jawab dan peduli)

Menentukan Disiplin, Teliti, cermat, dan percaya diri.

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	Ket.
1	Disiplin					
2	Teliti					

3	Cermat					
4	Percaya Diri					

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa kelas III, Tema 5 :
Mengenal Olahraga dan Permainan Tradisional
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta:
2015
2. Kardus bekas sepatu
3. Majalah atau koran bekas
4. Gunting
5. Lem
6. Penggaris.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ngupasan ,
..... 2018
Guru Kelas IIIA

Suprapti, M.Pd
NIP 19631018 198201
2 001

Ardiyan Tyas
Eritama, S.Pd

NIP : - A

Lampiran 8: Dokumentasi SDN Ngupasan Yogyakarta

DOKUMENTASI SDN NGUPASAN YOGYAKARTA



SDN Ngupasan Yogyakarta dari Depan



Spanduk Sekolah Rintisan Adiwiyata



Piala Peringkat II Lomba Adiwiyata Kota Yogyakarta



Piagam Penghargaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Kota Yogyakarta

Lampiran 9: Catatan Lapangan Wawancara

CATATAN LAPANGAN 1 WAWANCARA

Narasumber : Suprapti
Jabatan : Kepala SDN Ngupasan Yogyakarta
Waktu dan tempat : 20 Desember 2018 di ruang kepala SDN Ngupasan Yogyakarta

1. Berapa lama Program Sekolah Ramah Anak dan Adiwiyata ini berjalan?

Jawab: Program Sekolah Ramah Anak ditetapkan oleh wali kota Yogyakarta pada tahun 2016 sedangkan sekolah Adiwiyata pada tahun 2017

2. Bagaimana bentuk komitmen sekolah dalam menyuarakan pendidikan anti kekesaran termasuk didalamnya masalah *Bulliyng* ?

Jawab: Komitmennya memberikan sosialisai yang disampaikan guru-guru, staf, dan saya disampaikan dikelas maupun didepan umum ketika upacara untuk tidak *mem-bully*, menyebut nama orang tuanya sehingga membuat tersinggung teman sebayanya.

3. Apakah sekolah ini sudah menjadi sekolah Inklusi?

Jawab: Sekolah ini belum menjadi sekolah inklusi karena sekolah inklusi harus mendapatkan SK terlebih dahulu dan mempunyai fasilitas sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang memadai. Tetapi apabila terdapat peserta didik yang kebetulan difabel sekolah tidak boleh menolak hak anak tersebut untuk bersekolah

CATATAN LAPANGAN 2 WAWANCARA

Narasumber : Dwi Yuliana
Jabatan : Guru Agama Kristen, Sekretaris dan Koordinator Sekolah Ramah Anak,
Waktu dan tempat : 20 Desember 2019 di lapangan tertutup sekolah

1. Bagaimana perlakuan sekolah terhadap peserta didik yang terindikasi difabel?

Jawab: Apabila ada peserta didik yang diidentifikasi difabel maka kami biasanya menjelaskan kepada orang tua, dan kami juga meminta bantuan Psikolog untuk *assessment* kepada peserta didik di sekolah apabila terdapat keluhan dari wali kelas peserta didiknya diidentifikasi penyandang difabel, nantinya hasil *assessment* tersebut kami laporkan kepada orang tua peserta didik. Dalam hal ini sekolah berkerjasama dengan SLB Negeri II Yogyakarta untuk menghadirkan Psikolog untuk *assessment*.

2. *Bagaimana komitmen sekolah terhadap sekolah Bebas Rokok?*

Jawab: Sekarang guru dan staf sudah tidak ada yang merokok di sekolah. Untuk sosialisasinya ada tulisan kawasan dilarang merokok. Hal ini juga disuarakan ketika upacara dan pidato kepala sekolah

3. Bagaimana bentuk partisipasi sekolah terhadap isu lingkungan?

Jawab: dalam kejadian bencana alam yang ada di Dunggala juga ikut berpartisipasi dalam wujud sumbangan uang dan pakaian bekas untuk semua warga sekolah SDN Ngupasan Yogyakarta. sekolah berkerjasama dengan Paguyuban peserta didik dan seluruh warga sekolah berhasil mengumpulkan dana sebesar 10 Juta. Hal ini juga dimaksudkan pihak sekolah memberikan tauladan kepada peserta didik untuk

menanamkan nilai sosial saling berbagi dan peduli kepada sesama.

4. Bagaimana cara Ibu menjelaskan pembelajaran dengan menerapkan konsep pembelajaran yang ramah dengan anak?

Jawab: Saya cuma memberikan contoh sederhana. Karena takutnya tidak menjadikan pembelajaran melainkan menimbulkan katekutan dan trauma untuk anak. Hasilnya jadi dua kemungkinan ada yang takut dan ada juga yang merasa trauma dan menjadi contoh yang tidak baik. Cuma diberi tahu aja harus seperti ini dan sebagainya

5. Apakah ada prestasi dari SDN Ngupasan Yogyakarta?

Jawab: Pencak Silat baru aja tadi disemarang 10 orang Kemaren dapat medali Emas. Seperti Karawitan. PRB. MJAS jajanan anak sehat juara 2 tingkat Sekolah dasar kota Yogyakarta, Adiwiyata juga ada

6. Bagaimana bentuk toleransi yang muncul di SDN Ngupasan Yogyakarta?

Jawab: Sikap toleransi seperti saling membantu dan mengingatkan ketika beribadah muslim atau nonmuslim.

7. Apakah sudah tepat SDN Ngupasan Yogyakarta memiliki 1 Kantin Sehat?

Jawab: Kantin di Sekolah tidak cukup memadai karena jumlah murid yang 300-an dengan jumlah kantin sehat yang cuma 1, sudah dirapatkan akan dibangun satu kantin sehat lagi. Karena adanya kantin sehat adalah salah satu cara memenuhi kebutuhan jasmani peserta didik.

8. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua dengan sekolah terhadap hak anak?

Jawab: Sekolah memberikan hak anak di Sekolah dan mensosialisasikan kepada orang tua untuk diimplementasikan dirumah bahwa anak jangan selalu dihadapkan oleh kegiatan les dan kegiatan lainnya yang menyibukkan dirinya sampai tidak sempat untuk bermain disekitarnya dan mengeksplor jiwa sosialnya untuk sekitar. Dan orang tua harus menyempatkan waktunya untuk mendengarkan curhatan anak.

CATATAN LAPANGAN 3 WAWANCARA

Narasumber : Menik Rahayu
Jabatan : Wali Kelas IVb, Sekretaris dan Koordinator Sekolah Ramah Anak,
Waktu dan tempat : 20 Desember 2019 di lapangan tertutup sekolah

1. Bagaimana masalah pendanaan program adiwiyata di SDN Ngupasan Yogyakarta?

Jawab: Pendanaan terkait sekolah ini dipakai untuk pelatihan berwawasan Lingkungan. Setelah sekolah ini menjadi sekolah rintisan adiwiyata, dana yang didapat langsung digunakan untuk kebutuhan atau penunjang dari program berwawasan lingkungan ini seperti pengolahan sampah dan daun dan pemberian alat dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH), yang baru-baru ini bantuan dari DLH adalah membuat sumur resapan sebagai penanggulangan Banjir.

2. Bagaimana Sekolah mengintegrasikan materi kedalam materi berwawasan lingkungan?

Jawab: Terkait hal ini tidak semua materi bisa diintegrasikan dengan materi berwawasan lingkungan, biasanya menyesuaikan dengan tema pembelajaran. Contohnya pada kelas saya tentang materi penanaman dan pemeliharaan maka saya meminta peserta didik membawa tanaman dari rumah berkelompok dan tindak lanjutnya dengan menjaga dan merawat sesuai kelas masing-masing.

3. Apa perbedaan antara sebelum dengan sesudah menjadi sekolah Adiwiyata?

Jawab: Sebelum menjadi sekolah adiwiyata sampah-sampah itu dibuang dan sekarang setelah menjadi sekolah adiwiyata sampah tersebut dimanfaatkan untuk menjadi barang yang lebih berguna sebagai pengelolanya adalah Ibu Rike yang bertugas untuk daur ulang guru kelas

4. Apakah kelas Ibu pernah mengadakan daur ulang?

Jawab: Kami pernah mengadakan daur ulang sampah plastik menjadi baju rompi

5. Kegiatan tersebut diadakan secara berkelompok atau individu? Bagaimana interaksi sosialnya disana?

Jawab: ketika pembelajaran daur ulang sampah plastik saya melihat peserta didik kepadatan tidak membawa plastik tersebut karena kelupaan dan peserta didik yang lain memberikan lebih dari plastiknya untuk kelompok peserta didik tersebut.

6. Bagaimana proses pemanfaatan sumber belajar berwawasan lingkungan yang ada di Sekolah?

Jawab: Semua Pendidik diminta untuk dapat mensosialisasikan sumber belajar berwawasan lingkungan yang ada di Sekolah. Seperti memberi penjelasan kepada peserta didik tentang fungsi tanaman obat. Contohnya ketika mereka menolong temannya seperti mimisan mereka langsung untuk pergi ke tanaman obat dan langsung mengambil sirih untuk mengatasi penyakit temannya tersebut.

CATATAN LAPANGAN 4 WAWANCARA

Narasumber : Sukiah
Jabatan : Wali Kelas Vb
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 di ruang kelas

4. Bagaimana pendapat Ibu tentang Program Sekolah Ramah Anak dan Adiwiyata di SDN Ngupasan Yogyakarta?

Jawab: Berdampak positif dengan masyarakat Sekolah. Adiwiyata adalah kegiatan melestarikan lingkungan. Disekolah ini terdapat lebih dari 300 peserta didik karena itu harus terwujud lingkungan yang nyaman, ketika sekolah tidak nyaman berdampak kepada perilaku peserta didik yang negatif baik itu di dalam sekolah maupun diluar sekolah karena anak-anak adalah aset bangsa harus dikondisikan yang terbaik untuk anak. Dan Sekolah Ramah Anak setiap pagi ada jadwal piket menyambut anak didepan sekolah dan menegur baju kotor atau kurang rapi pakaian peserta didik. Ramah itu mensosialisasikan dengan sebaiknya.

5. Bagaimana cara Ibu memberi pelajaran tentang Sekolah Ramah Anak dan Lingkungan?

Jawab: Anak-anak ketika pembelajaran mereka mengetahui cara merawat lingkungan dan juga anak-anak dilibatkan harus tahu bahwa tanaman tidak boleh dirusak karena kita butuh oksigen. Tanaman untuk keindahan sekolah pendidikan khususnya untuk anak-anak dari kecil tau bagaimana merawat. hubungan timbal balik antara lingkungan kita manusiannya

6. Bagaimana cara Ibu menghadapi anak yang bandel?

Jawab: Misal menegur peserta didik rambut gondrong dengan bahasa dan komunikasi yang bagus. menegur anak dengan bahasa dan komunikasi yang ramah dan santun namun tetap tegas.

CATATAN LAPANGAN 5 WAWANCARA

Narasumber : Ardian Tiyas
Jabatan : Wali Kelas Vb
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 di ruang kelas

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang Program Sekolah Ramah Anak dan Adiwiyata di SDN Ngupasan Yogyakarta?

Jawab: Bagus dan berdampak positif. Di SDN Ngupasan Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013 yang sama-sama didalamnya berkaitan tentang SRA dan Adiwiyata karena dari kurikulumnya saja sudah sangat mendukung.

2. Bagaimana cara Ibu memberi pelajaran tentang Sekolah Ramah Anak dan Lingkungan?

Jawab: Terkait SRA guru berusaha membuat anak-anak nyaman pada pembelajaran itu, hal kecil tersebut sudah masuk dalam ranah SRA. Sedangkan pembelajaran Adiwiyata biasanya ada pembelajarannya sendiri sesuai tema pada materi tersebut, contoh materi yang sudah diterapkan dikelas saya mengenai pemanfaatan barang bekas menjadi suatu olahan tangan yang bisa di gunakan seperti pot bunga atau hiasan rumah. Anak saling berkerjasama membuat pot bunga dengan pembagian tugas masing-masing dan tentunya dengan bimbingan guru sebagai pengawasnya

YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 6 WAWANCARA

Narasumber : Tari Brata
Jabatan : Anggota TIM SRA dan Adiwiyata dan Orang Tua peserta didik kelas VA Wardana Natan Saputra
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 di perpustakaan SDN Ngupasan Yogyakarta

1. Apakah Orang tua mengetahui SDN Ngupasan Yogyakarta adalah Sekolah ramah anak dan sekolah adiwiyata? Apakah setuju?

Jawab: Tahu dan tanggapannya Sangat setuju atas program adiwiyata dan sra. Karena sebelum adanya SRA dan Adiwiyata sekolah dan anak-anak cuek tidak peduli dan respon kepada sosial dan lingkungannya. Sekarang Ada cctv juga disini, jadi minimal anak merasa ada yang ngawasin dan otomatis anak-anak terkontrol. SRA Anak-anak sekarang cenderung peduli dan saling menolong. Dulu saling gelut dan sudah berkurang dan tidak membuli. Kalu dulu banyak anaknya gimana sedikit di ejak dan di buli. Dalam SRA dan Adiwiyata sering mengadakan seminar tentang hak anak dan maslah lingkungan.

2. Bagaimana kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh anak ibu dirumah?

Jawab: Masalah kebersihan anak-anak cenderung buang sampah pada tempatnya. kadang memang ada juga lupa tapi minimal sudah terpilah dan tau. Untuk kegiatan menanam, dari dinas lingkungan disekolah di ajari mengenai mananam dan dipraktekkan dalam memilah sampah karena ada programnya. Pada kegiatan bersama teman dia bisa mengawasi apabil ada teman yang membuang sampah semnarangan jadi ada budaya malu dan budaya untuk mnju cinta lingkungan. Dari sekolah yang di bawa kerumh. Buang sampah, nyuci piring. Sayang anak bukan berrti dimnja.

3. Bagaimana penerapan waktu bermain dan belajar?
Jawab: Ada saatnya belajar dan bermain, apalagi ketika ulangan tidak untuk HP dan TV.
4. Apakah anak pernah curhat kepada orang tua?
Jawab: Anak saya sering cerita masalah pertemanan dan mata pelajaran.
5. Apakah Ibu mengantar jemput anak ke sekolah?
Jawab: Berangkat Sekolah dengan Bapaknya dan Pulang dengan saya.
6. Bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan minat bakat anak?
Jawab: Anak saya suka Olahraga Badminton. Saya menyekolahkan ke sekolah Badminton
7. Apa fungsi paguyuban peserta didik menurut ibu?
Jawab: Sebelum adanya Paguyuban orang tua peserta didik susah untuk berkerjasama. Setelah terbentuk kerjasama sangat bagus dan harmonis.



CATATAN LAPANGAN 7 WAWANCARA

Narasumber : Gusmianto
Jabatan : Petugas kebersihan SDN Ngupasan Yogyakarta dan Orang Tua peserta didik kelas IIA Dhiki Rusnawan Putera
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 pukul di perpustakaan : SDN Ngupasan Yogyakarta

1. Apakah Orang tua mengetahui SDN Ngupasan Yogyakarta adalah Sekolah ramah anak dan sekolah adiwiyata?
Jawab: Iya tau, dan setuju dengan program ini karena berpengaruh positif.
2. Bagaimana kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh anak ibu dirumah?
Jawab: anak saya pernah menegur temannya ketika berkunjung kerumah yang memetik daun dari tanamannya.
3. Bagaimana penerapan waktu bermain dan belajar?
Jawab: bermain dan belajar. Bila malam setelah belajar baru bermain dan tidur, dan kalau belajar bersama teman.
4. Apakah anak pernah curhat kepada orang tua?
Jawab: Anak saya cerita kepada saya tentang kejadian yang ada di Sekolah. seperti kegiatan ekstrakurikuler, mata pelajaran yang sulit.
5. Apakah Ibu mengantar jemput anak kesekolah?
Jawab: Anak saya selalu ikut saya karena saya juga bekerja disekolah ini
6. Bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan minat bakat anak?
Jawab: mengikuti kehendak anak dan mendukung.
7. Apa fungsi paguyuban peserta didik menurut ibu?
Jawab: Fungsi paguyuban menjadikan suasana sekolah tambah kondusif.

CATATAN LAPANGAN 8 WAWANCARA

Narasumber : Gladis
Jabatan : Peserta Didik Kelas Ia
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 di perpustakaan SDN Ngupasan Yogyakarta

1. Apakah sudah tahu bahwa sekolah ini adalah sekolah ramah anak dan adiwiyata?
Jawab: Sudah tahu
2. Apakah pernah menyebut nama orang tua teman atau berkelahi?
Jawab: Tidak berani menyebut nama orang tua teman dan tidak berani berkelahi.
3. Apakah sering curhat ke orang tua kalau di rumah?
Jawab: Sering curhat
4. Kalau berangkat sekolah diantar siapa?
Jawab: diantar jemput oleh Ibu
5. Apakah pernah berkelahi? Bagaimana tanggapan kalau ada teman yang berkelahi?
6. Apakah mengenal tanaman obat-obatan?
Jawab: Belum, tapi pernah menanam tanaman jeruk nipis.
7. Permainan apa yang disukai?
Jawab: Saya menyukai permainan dakon dan memainkan dakon bersama teman sampai selesai
8. Apakah kamu membedakan berteman dengan lawan jenis?
Jawab: saya berteman dengan semuanya.
9. Bagaimana perasaannya kalau mendengar berita bencana alam?
Jawab: Sedih dan Ikut Menyumbang. Kalau ada teman sakit pernah menjenguk.

CATATAN LAPANGAN 9 WAWANCARA

Narasumber : Dhiki Rusnawan Putra
Jabatan : Peserta Didik Kelas Iia
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 di perpustakaan SDN Ngupasan Yogyakarta

1. Apakah sudah tahu bahwa sekolah ini adalah sekolah ramah anak dan adiwiyata?
Jawab: Sudah tahu
2. Apakah marah kalau ada teman yang membuang sampah sembarangan?
Jawab: Marah
3. Kenapa marah kalau ada teman membuang sampah sembarangan?
Jawab: Saya sering melihat bapak membersihkan dan merawat tanaman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 10 WAWANCARA

Narasumber : Nazwa
Jabatan : Peserta Didik Kelas IIB
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 di perpustakaan SDN Ngupasan Yogyakarta

1. Apakah sudah tahu bahwa sekolah ini adalah sekolah ramah anak dan adiwiyata?
Jawab: Sudah tahu
2. Apakah pernah menyebut nama orang tua teman
Jawab: Tidak berani menyebut nama orang tua
3. Apakah sering curhat ke orang tua kalau di rumah?
Jawab: Sering curhat
4. Kalau berangkat sekolah diantar siapa?
Jawab: diantar jemput oleh Ibu
5. Apakah pernah berkelahi? Bagaimana tanggapan kalau ada teman yang berkelahi?
Jawab: Tidak berani. Tanggapannya teman berkelahi pernah ikut melerai ketika dulu menjadi ketua kelas.
6. Apakah pernah menanam tanaman?
Jawab: Pernah, tanaman pohon Jambu.
7. Apakah kamu membedakan berteman dengan lawan jenis?
Jawab: saya berteman dengan semuanya.
8. Bagaimana perasaannya kalau mendengar berita bencana?
Jawab: Sedih dan Ikut Menyumbang. Kalau ada teman sakit pernah mengantar ke UKS.
9. Bagaimana perasaannya ikut jalan-jalan ke Museum?
Jawab: Senang

CATATAN LAPANGAN 11 WAWANCARA

Narasumber : Khalim
Jabatan : Peserta Didik Kelas IIIb
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 di perpustakaan SDN Ngupasan Yogyakarta

1. Apakah sudah tahu bahwa sekolah ini adalah sekolah ramah anak dan adiwiyata?
Jawab: Sudah tahu
2. Apakah pernah menyebut nama orang tua teman? Bagaimana tanggapannya bagi teman yang masih menyebut nama orang tua temannya?
Jawab: Tidak berani menyebut nama orang tua. Dan kalau tidak mau diejek nama orang tuanya diam saja.
3. Apakah sering curhat ke orang tua kalau di rumah?
Jawab: Sering curhat
4. Kalau berangkat sekolah diantar siapa?
Jawab: diantar jemput oleh Ayah
5. Apakah pernah berkelahi? Bagaimana tanggapan kalau ada teman yang berkelahi?
Jawab: Tidak berani. Tanggapannya teman berkelahi memeluk.
6. Apakah pernah dihukum Guru?
Jawab: Saya pernah mendapatkan teguran dari ibu guru saya diminta menuliskan bismillah 20x dan saat itu saya malu dilihat teman dan saya tidak berani mengulangi kesalahan yang sama
7. Apakah pernah tidak mengerjakan piket kebersihan? Tanggapannya teman yang tidak piket?
Jawab: saya selalu ikut piket kebersihan dan tanggapannya terhadap teman yaitu menegurnya.
8. Apa permainan yang kamu suka?
Jawab: suka permainan lingkaran yang bisa dibentuk robot
9. Apakah pernah menanam tanaman?
Jawab: Pernah menanam Salak.

10. Apakah pernah mendaur ulang sampah?

Jawab: Membuat pot bunga dari botol plastik. ibu guru pernah membawa contoh dari aktivitas gempu dan kami melihat dan mempraktekkannya

11. Apakah kamu membedakan berteman dengan lawan jenis?

Jawab: saya berteman dengan semuanya.

12. Bagaimana perasaannya kalau mendengar berita bencana?

Jawab: Sedih dan Ikut Menyumbang yang penting Ikhlas. Dan saya pernah mengantar teman sakit ke UKS.

13. Apakah pernah melakukan penghematan listrik dan air di Sekolah?

Jawab: Saya pernah mematikan kipas angin ketika pulang sekolah

14. Bagaimana perasaannya ikut jalan-jalan ke Museum?

Jawab: Senang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 12 WAWANCARA

Narasumber : Khanin
Jabatan : Peserta Didik Kelas IVb
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 di perpustakaan SDN Ngupasan Yogyakarta

1. Apakah sudah tahu bahwa sekolah ini adalah sekolah ramah anak dan adiwiyata?
Jawab: Sudah tahu
2. Bagaimana perasaanya kalau ada yang mengejek nama orang tua?
Jawab: Sedih dan diam
3. Apakah sering curhat ke orang tua kalau di rumah?
Jawab: Saya selalu cerita kepada ibu tentang nilai baik dan jelek
4. Kalau berangkat sekolah diantar siapa?
Jawab: diantar jemput oleh Ayah
5. Apakah pernah berkelahi? Bagaimana tanggapan kalau ada teman yang berkelahi?
Jawab: Tidak Pernah. Tanggapannya teman berkelahi dengan menangis.
6. Apakah pernah guru memakai LCD di Kelas?
Jawab: Pernah tapi jarang.
7. Apakah kamu membeda-bedakan berteman dengan lawan jenis?
Jawab: saya berteman dengan semuanya.
8. Apa permainan yang sering dimainkan dengan teman?
Jawab: Saya suka bermain tebak-tebakan tentang pelajaran sekolah bersama teman, dan saya suka main bola bersama teman laki-laki dan perempuan.
9. Apakah pernah mendaur ulang sampah? Berkelompok atau sendiri?
Jawab: Mendaur ulang sampah plastik menjadi baju atau rompi dengan berkelompok
10. Bagaimana perasaannya kalau ada teman membutuhkan sesuatu?

Jawab: ketika pembelajaran daur ulang sampah plastik ada teman saya yang tidak membawa karena kelupaan, kebetulan saya memiliki sampah plastik yang lebih saya berikan ke dia

11. Apakah pernah tidak mengikuti piket kebersihan kelas? Bagaimana tanggapannya kalau ada teman yang tidak piket?

Jawab: selalu piket, dan tanggapannya saling menegur dengan teman apabila ada teman yang tidak ikut piket

12. Bagaimana perasaannya kalau mendengar berita bencana? Jawab: Sedih dan Ikut Menyumbang. Kalau ada teman sakit pernah mengantar ke UKS.

13. Apakah mengetahui fungsi tanaman obat?

Jawab: Saya pernah membawa teman Mimisan ke ruang UKS dan mengambilkan sirih untuk obatnya

14. Bagaimana perasaannya apabila ditegur guru di Sekolah?

Jawab: malu apabila sampai ditegur guru dan kelihatan oleh adik kelas membuang sampah sembarangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 13 WAWANCARA

Narasumber : Bunga
Jabatan : Peserta Didik Kelas Vb
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 di perpustakaan SDN Ngupasan Yogyakarta

1. Apakah sudah tahu bahwa sekolah ini adalah sekolah ramah anak dan adiwiyata?
Jawab: Sudah tahu
2. Bagaimana perasaanya kalau ada yang mengejek nama orang tua?
Jawab: Diam saja
3. Apakah sering curhat ke orang tua kalau di rumah?
Jawab: Cerita kepada orang tua di rumah tentang kegiatannya di sekolah seperti pertemanan dan nilai apabila ada ulangan
4. Kalau berangkat sekolah diantar siapa?
Jawab: diantar jemput oleh Ibu
5. Apakah pernah berkelahi? Bagaimana tanggapan kalau ada teman yang berkelahi?
Jawab: Tidak Pernah. Tanggapannya teman berkelahi meleraikan kalau yang berkelahi cewe.
6. Bagaimana bentuk mencintai lingkungan?
Jawab: Dirumah saya menanam kacang dengan Ibu
7. Apakah kamu membedakan berteman dengan lawan jenis?
Jawab: Lebih sering berteman dengan teman cewe
8. Apa permainan yang sering dimainkan dengan teman?
Jawab: Saya suka bermain loncat tali bersama teman
9. Apakah pernah tidak mengikuti piket kebersihan kelas? Bagaimana tanggapan kalau ada teman yang tidak piket?
Jawab: Mematuhi jadwal piket dan tanggapan teman yang tidak piket dengan menegur teman dan menanyakan alasannya. Saya Cuma menegur teman yang cewe saja.
10. Bagaimana perasaanya apabila ditegur guru di Sekolah?

Jawab: Malu ketika kelas kotor dan membuang sampah sembarangan

11. Bagaimana bentuk partisipasi dalam menghemat listrik dan air di Sekolah?

Jawab: Saya menegur teman yang memainkan lampu kelas dan mematikannya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 14 WAWANCARA

Narasumber : Wardana
Jabatan : Peserta Didik Kelas Vb
Waktu dan tempat : 16 Januari 2019 di perpustakaan SDN Ngupasan Yogyakarta

1. Apakah sudah tahu bahwa sekolah ini adalah sekolah ramah anak dan adiwiyata?
Jawab: Sudah tahu
2. Apa hobi kamu? Apakah ada dukungan dari orang tua?
Jawab: Saya senang Bulutangkis, saya didukung oleh orang tua dengan memberi kursus tambahan diluar sekolah
3. Apakah sering curhat ke orang tua kalau di rumah?
Jawab: Sering curhat
4. Kalau berangkat sekolah diantar siapa?
Jawab: diantar jemput oleh Ibu dan Ayah
5. Bagaimana cara mencintai lingkungan?
Jawab: saya membersihkan tempat tidur dan menanam tumbuhan di rumah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 10 Surat Keterangan Program Sekolah Ramah Anak



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI NGUPASAN

Jl. Reksobayan No. 6 Yogyakarta Kode Pos : 55122 Telp. (0274) 585450
HOT LINE SMS SEKOLAH : 082158328183 E MAIL : sd_ngupasan@yahoo.com
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@logjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
SD NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA
Nomor : 188/046

Tentang
PENETAPAN SEKOLAH RAMAH ANAK
SD NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA

- Menimbang :
- bahwa Kota Yogyakarta sebagai Kota Layak Anak, maka perlu upaya nyata agar predikat tersebut dapat terwujud dalam lingkungan pendidikan yang mengakomodir hak – hak anak dengan dibentuk Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagai dimaksud huruf (a) di atas perlu menetapkan Keputusan Kepala Sekolah tentang Penetapan Sekolah Ramah Anak.
- Mengingat :
- Undang – Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235).
 - Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
 - Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Perlindungan Anak.
 - Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Nomor 2 Tahun 2009 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak.
 - Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 13 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Kabupaten/Kota Layak Anak di Desa/Kelurahan.
 - Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pemenuhan Hak Pendidikan Anak.
 - Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.
 - Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.

9. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.
10. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
11. Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.
12. Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 1 Tahun 1992 tentang Yogyakarta Berhati Nyaman.
13. Peraturan Walikota No. 49 Tahun 2016 tentang Sekolah Ramah Anak.
14. Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 434 Tahun 2016 tentang Penetapan Sekolah Ramah Anak.
15. Rapat Dinas Sekolah Guru dan Karyawan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menetapkan bahwa SD Negeri Ngupasan Yogyakarta sebagai Sekolah Ramah Anak.
- Kedua : Menetapkan Tim Sekolah Ramah Anak dan rincian tugas masing – masing tim.
- Ketiga : Dalam mengembangkan Sekolah Ramah Anak dapat melibatkan masyarakat, keluarga, anak, lembaga masyarakat, dan dunia usaha.
- Keempat : Masing-masing tim melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
- Kelima : Apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada Tanggal : 5 Mei 2018
Kepala Sekolah

Suprati, M. Pd
NIP 19631018 198201 2 001

Lampiran : SK Kepala Sekolah SD Negeri Ngupasan
Nomor : 188/046
Tanggal : 5 Mei 2018
Tentang : TIM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)
SD NEGERI NGUPASAN TAHUN 2018

SUSUNAN TIM SEKOLAH RAMAH ANAK
SD NEGERI NGUPASAN TAHUN 2018

NO	NAMA	JABATAN DALAM SEKOLAH	JABATAN DALAM TIM
1	Suprapti, M. Pd	Kepala Sekolah	Ketua
2	Dwi Yuliana, S.Pd.K	Guru Mapel	Sekretaris
3	Banik Sri Haryanti, S.Pd	Guru Mapel	Anggota
4	Ign.L.C.Hendrawan	Guru Kelas	Anggota
5	Agung Sudarto, S.Pd	Guru Mapel	Anggota
6	Rusmini, S.Pd.SD	Guru Kelas	Anggota
7	Diptya Wijayanti, S.Pd	Pendamping Ekstra Bahasa Inggris	Anggota
8	Rieke Darmawati, S.Pd.SD	Guru Kelas	Anggota
9	Gunardi	Pengurus Paguyuban	Anggota
10	Emas Vidiastuti Utami	Pengurus Paguyuban	Anggota
11	Utis sediyati	Pengurus Paguyuban	Anggota

Kepala Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Suprapti, M. Pd
NIP 19631018 198201 2 001

Lampiran 11 Surat Keterangan Program Adiwiyata



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI NGUPASAN

Jl. Reksobayan No. 6 Yogyakarta Kode Pos : 55122 Telp. (0274) 585450
HOT LINE SMS SEKOLAH : 082158328183 E MAIL : sd_ngupasan@yahoo.com
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI NGUPASAN
NOMOR : 188/046
TENTANG
TIM PELAKSANA ADIWIYATA SEKOLAH TAHUN 2018

- Menimbang : 1. Bahwa dalam melaksanakan Program Adiwiyata agar dapat berjalan baik, lancar, dipandang perlu membentuk Susunan Tim Pelaksana Adiwiyata di SDN Ngupasan Yogyakarta.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
2. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 2, dan pasal 49 ayat 1;
3. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
5. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 dan Nomor 01/II/KB/2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.
- Memperhatikan : Hasil rapat komite dan dewan guru SDN Ngupasan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Susunan Tim Pelaksana Adiwiyata SDN Ngupasan Tahun 2018
Kedua : Segala bentuk pendanaan sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan pada anggaran sekolah;
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat hal-hal yang belum diatur pada keputusan ini akan disesuaikan dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Mei 2018
Kepala Sekolah

Suprapti, MPd
NIP 19631018 198201 2 001

Lampiran : SK Kepala Sekolah SD Negeri Ngupasan
Nomor : 188/046
Tanggal : 5 Mei 2018
Tentang : *TIM PELAKSANA ADIWIYATA SEKOLAH
SD NEGERI NGUPASAN TAHUN 2018*

SUSUNAN TIM PELAKSANA ADIWIYATA SEKOLAH
SD NEGERI NGUPASAN TAHUN 2018

NO	NAMA	JABATAN DALAM SEKOLAH	JABATAN DALAM TIM
1	Suprapti, M. Pd	Kepala Sekolah	Ketua
2	Menik Rahayu, S.TP	Guru Kelas	Sekretaris
3	Ign.L.C.Hendrawan	Guru Kelas	Anggota
4	Agung Sudarto, S.Pd	Guru Mapel	Anggota
5	Suhartaka, S.Pd.SD	Guru Kelas	Anggota
6	Yuli S.Puji Rahayu, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
7	Otto Weni R.A	Pendamping Ekstra TIK	Anggota
8	Joko Suprono	Pengurus Paguyuban	Anggota
9	Lia Marliana	Pengurus Paguyuban	Anggota
10	Arindira Inggriita	Pengurus Paguyuban	Anggota
11	Rusmiyanto	Tukang Kebun Sekolah	Anggota

Kepala Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suprapti, M. Pd

NIP 19631018 198201 2 001

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian Tesis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 588117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B- 1685.a/Un.02/DT/PG.00/12/2018

Lamp :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SDN Ngupasan Yogyakarta
Di Jl Reksobayan No 6 Ngupasan,
Gondomanan, Kota Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Akademik Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Majdi
NIM : 17204080029
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul : Program Sekolah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan
dalam Pengembangan Sosio-emosional Anak Usia Dasar di
SDN Ngupasan Yogyakarta.
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Desember 2018

a.n. Dekan

Kaprodi PGMI



Dr. H. Abdul Munif, M.Ag.
NIP. 197308061997031003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI NGUPASAN

JL. Reksobayan No. 6 Yogyakarta Kode Pos : 55122 Telp. (0274) 585450
HOT LINE SMS SEKOLAH : 082158328183 E MAIL : sd_ngupasan@yahoo.com
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 422/134

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suprapti, M.Pd
NIP : 196310181982012001
Jabatan : Kepala SDN Ngupasan Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Majdi
NIM : 17204080029
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Ngupasan Yogyakarta dalam rangka penyusunan tesis dengan judul:

“Program Sekolah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 April 2019



Kepala Sekolah

Suprapti, M.Pd

196310181982012001



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Majdi
2. Tempat/Tgl Lahir : Haruai, 08 Oktober 1994
3. Alamat : Mabuun Gg Angsana RT 001 RW
001 Kel. Mabuun Kec. Murung
Pudak, Kab.Tabalong
Prov. Kalimantan Selatan
4. Nama Ayah : H. Ardiansyah, S.Pd
5. Nama Ibu : Hj. Hilihah, A.Ma.Pd
6. Nama Istri : Nida Rusyda, S.Pd
7. Nama Kakak : Helmatun Ni'mah, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Suput 2, tahun 2002-2008
2. MTSN Haruai, tahun 2008-2010
3. MAN 1 Tanjung, tahun 2010-2013
4. UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2013-2017
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin 2013-2014
2. Kepengurusan Lembaga Pengajian dan Pegkajian Al-Quran UIN Antasari Banjarmasin 2014-2016

D. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Strategi Jitu Mengajar, tahun 2018
- b. Perkembangan Anak Usia Dasar (Teori dan Implementasi), tahun 2018
- c. Analisis Kebijakan Pendidikan, tahun 2018
- d. Metodologi Penelitian Pendidikan (Jenis, Karakteristik dan Implementasi), tahun 2019
- e. Pengembangan Asesmen Pendidikan, tahun 2019

2. Artikel

Analisis Perkembangan Nilai Agama dan Moral Siswa Usia Dasar (Agama Islam) (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Tercapai), tahun 2018 di terbitkan Jurnal As-Sibyan.

3. Penelitian

- a. Skripsi, Penggunaan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN MIN 4 Banjarmasin
- b. Tesis, Program Sekolah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Sosio Emosional Anak Usia dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta

Yogyakarta, Maret 2019
Penulis,
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Majdi